

M2 SMA



Modul

Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013

Jenjang SMA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah



**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH
TAHUN 2018**

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd

Penyusun

Dr. H. Tatang Sunendar, M.Si; 087825551462; tasundar_is@yahoo.com

Yandri D. I. Snae, S.Pd., M.T.; 085237893076; yandrisnae_kpg@yahoo.com

Dra. Wilda Sagita, M.Pd; 087862959800; sagitawilda@yahoo.com

Dr. Ninik Kristiani, M.Pd; 082230282720; ninik_sma5mlg@yahoo.co.id

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd., M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Penelaah

Dr. Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com

Yanti Dewi Purwanti, S.Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: Februari 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kecakapan literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkeaktifitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Supervisi Akademik di satuan pendidikan sesuai dengan tempat bertugas.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2018

Direktor Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	v
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM	1
Pengantar	1
Tujuan Pembelajaran	2
Organisasi Pembelajaran.....	2
Isi Modul	3
Strategi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah	3
BAGIAN II. SUPERVISI AKADEMIK	5
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK	5
Kegiatan 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik	6
Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria Output Supervisi Akademik	8
Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik	9
Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	10
Kegiatan 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik.....	11
Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas	16
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik	23
Bahan Bacaan 3. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	27
TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	32
Kegiatan 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran	33
Kegiatan 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran	46
Kegiatan 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar	53
Bahan Bacaan 4. Contoh RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	58
Bahan Bacaan 5. Konsep Penilaian Kurikulum 2013	71
TOPIK 3. MENGANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK	78
Kegiatan 9. Menganalisis Hasil Supervisi Akademik	78
TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN	66
Kegiatan 10. Merancang Pemberian Umpan Balik.....	66
Kegiatan 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik.....	67
Bahan Bacaan 6. Umpan Balik Supervisi Akademik	66
TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	73
Kegiatan 12. Menyusun Dokumen Laporan	73
Bahan Bacaan 7. Laporan Supervisi Akademik	75
REFLEKSI	73
KESIMPULAN MODUL	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR ISTILAH	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Supervisi Akademik	5
Gambar 2. Tiga Tujuan Supervisi Akademik	23
Gambar 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul	3
Tabel 2. Kerangka Perencanaan Supervisi Akademik.....	8
Tabel 3. Rumusan Tujuan dan Kriteria Output	9
Tabel 4. Format Jadwal Supervisi Akademik	10
Tabel 5. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	12

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013 BAGI KEPALA SEKOLAH

1. Modul Supervisi Akademik ini berisi tentang Perencanaan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Analisis Hasil Supervisi Akademik, Pemberian Umpan Balik, dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik, serta Penyusunan Laporan Hasil Supervisi Akademik.
2. Setelah mempelajari modul ini, Kepala Sekolah diharapkan dapat:
 - a. menyusun perencanaan supervisi akademik;
 - b. melaksanakan supervisi akademik;
 - c. menganalisis hasil supervisi akademik;
 - d. menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru;
 - e. menyusun laporan hasil supervisi akademik.
3. Modul ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Penjelasan Umum Modul, dan Kegiatan Pembelajaran yang memuat Lembar Kerja, dan Bahan Bacaan.
4. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara harus memiliki dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - a. Hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya yaitu, supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian pembelajaran;
 - b. Analisis hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya;
 - c. Perangkat pembelajaran yaitu, program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, daftar nilai, kalender pendidikan, jurnal harian, daftar hadir, dan jadwal pelajaran.
 - d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan Penumbuhan budi pekerti di Sekolah.
 - e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan.
5. Prasyarat untuk mempelajari modul ini adalah modul Pengelolaan Kurikulum. Karena itu, sebelum mempelajari modul ini, pastikan Saudara telah mempelajari dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada modul Pengelolaan Kurikulum.

6. Durasi waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 15 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit., Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen yang diperlukan, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Setiap menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada masing-masing topik, Saudara akan mengerjakan latihan soal. Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan, termasuk sumber yang berkaitan dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.
7. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan program Supervisi Akademik di sekolah dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku.
8. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pada modul ini, Saudara harus:
 - a. melakukan penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan peserta didik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai utama pada Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religiositas, 2) nasionalisme, 3) kemandirian, 4) gotong royong, dan 5) integritas melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM),
 - b. mempertimbangkan aspek inklusi sosial yang dapat menghargai perbedaan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, penyandang HIV/AIDS, dan yang berkebutuhan khusus,
 - c. memperhatikan bahwa sekolah adalah institusi pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentengi generasi penerus bangsa dari bahaya narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) yang secara nyata dapat merusak hati, rasa, pikir, dan fisik penggunanya,
 - d. memperhatikan bahwa sekolah adalah institusi pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentengi generasi penerus bangsa dari bahaya narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) yang secara nyata dapat merusak hati, rasa, pikir, dan fisik penggunanya,

- e. mengingatkan bahwa generasi muda yang menjadi peserta didik di sekolah sangat rentan terhadap kekerasan, baik dalam bentuk verbal maupun perilaku, baik sebagai korban yang dirundung atau dirusak hasil karyanya maupun sebagai pelaku yang bertindak sebagai perundung (pelaku *bully*) atau perusakan (pelaku aksi vandal), dan
- f. mempertegas posisi sekolah sebagai pembangun karakter positif yang harus berbasis pada Pancasila, UUD 45, dan Bhinneka Tunggal Ika sehingga dapat menghambat penyebaran paham yang radikal/ekstrim, baik yang anti kebhinekaan karena mengedepankan perbedaan identitas SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan), maupun yang mengedepankan kebebasan tanpa mengindahkan norma kemasyarakatan (gaya hidup bebas).

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Supervisi akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk memastikan bahwa rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan secara baik dalam rangka peningkatan kompetensi siswa. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat mengontrol kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah juga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan agama, suku, golongan, ras, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan undang-undang perlindungan anak. Di dalam Undang-undang perlindungan anak tersurat makna tujuan secara nyata, yaitu untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, martabat, kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Kemampuan melaksanakan supervisi akademik merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi kepala sekolah, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Untuk pencapaian kompetensi supervisi akademik tersebut, modul ini disusun untuk memfasilitasi Saudara belajar sesuai tahapan supervisi akademik, yaitu: a) perencanaan supervisi akademik; b) pelaksanaan supervisi akademik; c) analisis hasil supervisi akademik; d) Pemberian Umpan Balik dan Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Proses Pembelajaran; dan e) penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

Saudara akan mengembangkan kompetensi supervisi dengan melakukan pembelajaran bersama dengan sesama kepala sekolah atau secara individu dengan dipandu oleh fasilitator baik dengan tatap muka. Pada akhir pembelajaran, Saudara akan menyusun rencana tindak lanjut sebagai tugas melekat Saudara sehari-hari sebagai kepala sekolah.

Modul ini mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religiositas, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong, dan 5) integritas .. Nilai-nilai PPK tersebut di atas diharapkan dipahami, diinternalisasi, dan diimplementasikan oleh Kepala sekolah pada saat melaksanakan supervisi akademik meskipun aspek PPK ini belum masuk dalam bagian penilaian.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelatihan Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013, Kepala sekolah dapat:

1. menyusun perencanaan supervisi akademik;
2. melaksanakan supervisi akademik;
3. menganalisis hasil supervisi akademik;
4. menentukan pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran;
5. menyusun laporan hasil supervisi akademik.

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara melakukan aktivitas, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan yang harus Saudara lakukan terdiri atas diskusi, studi kasus, bermain peran, dan simulasi. Pada Topik 1, Saudara mengidentifikasi masalah pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun perencanaan supervisi akademik. Pada Topik 2, Saudara berlatih melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, maupun supervisi pelaksanaan penilaian. Selanjutnya, pada Topik 3, Saudara berlatih menganalisis hasil supervisi akademik, kemudian menentukan pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran pada Topik 4. Pada bagian akhir modul (Topik 5), Saudara mempelajari penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

Isi Modul

Tabel 1. Isi Modul

No.	Topik	Alokasi Waktu
1	Topik 1. Perencanaan Supervisi Akademik	3 JP
2	Topik 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik	6 JP
3	Topik 3. Analisis Data Supervisi Akademik	2 JP
4	Topik 4. Pemberian Umpan Balik dan Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Proses Pembelajaran	2 JP
5	Topik 5. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik	2 JP
Jumlah		15 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang dilakukan secara berkelompok dan individual. Hal ini sesuai dengan tujuan disusunnya modul ini, yaitu agar kepala sekolah membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam supervisi akademik - mampu dan kreatif dalam mencari solusi terhadap kesulitan atau masalah pembelajaran, serta dapat melaksanakan supervisi akademik dengan disiplin yang tinggi. Metode diskusi, pemberian tugas, studi kasus, dan simulasi digunakan dalam modul ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Nilai Sikap (NS)

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung.

b. Tes Pengetahuan (TP)

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan moda tatap muka. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

c. Nilai Keterampilan (NK)

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mencapai tujuan pelatihan. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan non tes. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = [(NS \times 40\%) + (NK \times 60\%)] \times 60\% + [TP \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TP : Tes Pengetahuan (nilai pengetahuan)

BAGIAN II. SUPERVISI AKADEMIK

Pengantar

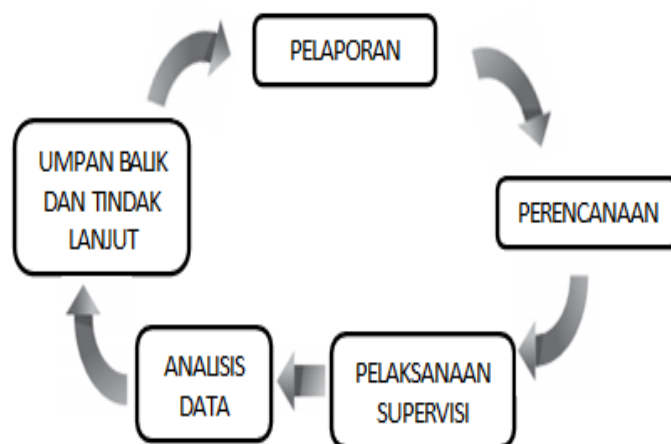
Materi supervisi akademik ini meliputi: (1) mengidentifikasi perencanaan supervisi akademik; (2) merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik; (3) menyusun jadwal supervisi akademik; (4) menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik; (5) menelaah instrumen supervisi akademik; (6) melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran; (7) melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran; (8) melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar; (9) melakukan analisis hasil supervisi akademik; (10) merancang pemberian umpan balik; (11) menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik; dan (12) menyusun dokumen laporan. Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi, simulasi, studi kasus, dan penugasan individu.

Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, namun jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan kerjakan kegiatan secara individual. Pada akhir diklat saudara akan membuat rencana tindak lanjut untuk dipraktikkan di sekolah masing-masing.

TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Secara umum kegiatan supervisi akademik itu merupakan suatu siklus yang terdiri dari 5 (lima) tahap. Topik 1 ini berada pada siklus pertama yaitu perencanaan.

Amati siklus supervisi akademik berikut!



Gambar 1. Siklus Supervisi Akademik

Topik 1 sangat penting untuk Saudara pelajari karena perencanaan yang baik akan membantu Saudara dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Kegiatan pembelajaran dapat Saudara lakukan secara individu maupun kelompok melalui diskusi, dan simulasi. Jika terdapat aktivitas yang harus dilakukan dalam kelompok, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Untuk memulai perencanaan supervisi akademik Saudara harus melakukan serangkaian kegiatan di bawah ini secara berurutan. Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik (Diskusi, studi kasus,15 menit)

Bacalah Bahan Bacaan 1 tentang Pembelajaran Berkualitas dan Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik, kemudian diskusikan dan kerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LK 1 dalam kelompok secara bersama sama dengan tertib dan penuh disiplin.

LK 1a. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik

1. Apa yang Saudara ketahui tentang Supervisi Akademik?

2. Bagaimana hubungan antara supervisi akademik dengan proses pembelajaran berkualitas?

3. Mengapa Saudara perlu merencanakan supervisi akademik?

4. Buatlah kerangka perencanaan supervisi akademik dari kasus di bawah ini! Untuk membantu jawaban Saudara, bacalah Petunjuk pengerjaan berikut!
- a. Bacalah kasus yang ada di bawah ini!
 - b. Bacalah Bahan bacaan 2 tentang supervisi akademik
 - c. Analisalah kasus tersebut dan tulislah hasil temuannya menjadi kerangka perencanaan supervisi akademik seperti pada LK 1b.

KASUS

SMA Insan Kamila berada di Kabupaten Polewali, merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, yang sebagian besar penduduknya bertani. SMA ini mempunyai 6 rombongan belajar dengan 17 orang guru mata pelajaran termasuk kepala sekolah. Pada saat ini pembelajaran di sekolah telah berlangsung selama tiga bulan dan Pak Santiko selaku kepala sekolah ingin melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru. Supervisi akademik dilakukan secara bergantian untuk setiap guru pada bulan ke 4-9 kalender pendidikan. Kali ini, Pak Santiko berencana melakukan supervisi akademik terhadap Ibu Wulandari yang sudah bertugas selama 3 tahun di SMA Insan Kamila dengan kualifikasi S1 Pendidikan Fisika. Ibu Wulandari adalah Guru Mata Pelajaran Fisika kelas X MIPA-1, X MIPA-2, XI MIPA dan XII MIPA Pak Santiko ingin memprioritaskan perbaikan nilai Fisika siswa-siswa SMA Insan Kamila, terutama karena selama 2 tahun berturut-turut nilai ujian nasional mata pelajaran Fisika belum maksimal dan 60% nilai ulangan harian peserta didik tidak memenuhi KKM. Kondisi ini didukung proses pembelajaran Fisika yang berlangsung cenderung monoton. Jarang menggunakan fasilitas laboratorium. Tugas-tugas yang diberikan hanya mengandalkan LKS dari penerbit.

Berikut adalah tugas mengajar Ibu Wulandari:

No.	Kls	Senin	Kls	Selasa	Kls	Rabu	Kls	Jumat
1	X MIPA 1	Jam 1-3	XI MIPA1	Jam 1-2		-	XII MIPA 2	Jam 1-2
2	X MIPA 2	Jam 4 - 6	XII MIPA 2	Jam 3 - 4	XI MIPA 1	Jam 3-4	XII MIPA 3	Jam 3-4
3			XII MIPA 3	Jam 5-6				

LK 1b. Kerangka Perencanaan Supervisi Akademik

Tabel 2. Kerangka Perencanaan Supervisi Akademik

Langkah Yang Diperlukan	Hal Yang Diperlukan	Unsur Yang Terlibat	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	2	3	4	5
Menentukan tujuan				
Menentukan pendekatan dan Teknik				
Menentukan kriteria <i>output</i>				
Memilih instrumen				
Membuat jadwal				

Keterangan:

- 2 = diisi dengan hal hal yang diperlukan dalam kegiatan supervisi
- 3 = diisi dengan unsur yang terlibat dalam kegiatan supervisi (guru, kepala sekolah)
- 4 = diisi waktu perencanaan supervisi
- 5 = diisi dengan tempat kegiatan supervisi

Saudara dapat menjadikan kerangka tersebut sebagai rujukan untuk merumuskan tujuan dan kriteria *output* Supervisi Akademik pada Kegiatan 2.

Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik (Diskusi, 15 Menit)

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Pada kegiatan ini Saudara diminta untuk merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik secara berkelompok dengan merujuk hasil Kegiatan 1.

Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi sehingga terwujud komitmen bersama. Untuk menghindari standar ganda dibuat kriteria *output*. Kriteria ini dibuat secara logis, dapat dikerjakan, dan terukur. Hal ini dilakukan untuk menerapkan prinsip anti diskriminasi dan memberi pelayanan yang adil terhadap guru.

Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik akan membantu Saudara dalam merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik.

Tuliskan kriteria *output* tersebut pada LK 2.

LK 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria Output Supervisi Akademik

Berdasarkan kasus pada Kegiatan 1, tentukan tujuan kegiatan supervisi akademik dan rumuskan kriteria *output*-nya pada Lembar Kerja berikut.

Tabel 3. Rumusan Tujuan dan Kriteria Output

No.	Nama Guru	Tujuan Supervisi Akademik	Kriteria Output
1	2	3	4
1			
2			

Keterangan:

- 2 = diisi dengan nama guru
- 3 = diisi dengan tujuan supervisi
- 4 = diisi kriteria yang dihasilkan

Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik (Simulasi, 45 menit)

Setelah Saudara membuat rencana dan rumusan tujuan supervisi akademik secara musyawarah, kegiatan selanjutnya adalah menyusun jadwal supervisi akademik. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik meliputi informasi seperti nama guru, fokus supervisi, hari dan tanggal pelaksanaan.

Contoh: berdasarkan data perkembangan pembelajaran di sekolah, dan setelah berdiskusi dengan pihak terkait (pengawas sekolah, komite sekolah, dan guru), ditemukan bahwa ada salah seorang guru yang paling membutuhkan bimbingan akademik. Saudara perlu mendiskusikan dan menentukan bersama guru tersebut, tentang fokus supervisi, tanggal pelaksanaan, dan instrumen yang akan digunakan.

Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan mencari referensi dari sumber lain untuk memperkaya pemahaman mengenai supervisi akademik. Susunlah jadwal supervisi akademik sesuai format LK 3.

LK 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik

Untuk mengerjakan LK 3, buatlah jadwal supervisi akademik berdasarkan situasi dan kondisi guru di sekolah Saudara, dengan menggunakan format berikut:

Tabel 4. Format Jadwal Supervisi Akademik

No.	Nama Guru	Mapel	Kelas/Jurusan	Hari/Tanggal	Fokus Supervisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
dst					

Keterangan :

- 1 = diisi nomor urut
- 2 = diisi nama guru
- 3 = diisi mapel
- 4 = diisi kelas/jurusan
- 5 = diisi hari tanggal pelaksanaan
- 6 = diisi fokus supervisi dari masalah yang dihasilkan

.....
Kepala Sekolah

.....
NIP

Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik (Diskusi, 15 menit)

Aspek penting dalam menyusun rencana supervisi akademik adalah pendekatan dan teknik yang akan digunakan. Sebelum Saudara menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, bacalah Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik. Saudara dapat memperkaya pemahaman tentang berbagai pendekatan dan teknik supervisi akademik, pelajari teori yang relevan dari berbagai sumber dan regulasi terbaru. Saudara akan memiliki wawasan terkini dengan menjadi pembelajar sepanjang hayat sehingga dapat memberikan layanan supervisi sesuai kebutuhan guru, dan sesuai perkembangan zaman.

Diskusikanlah pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam supervisi akademik dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LK 4.

LK 4. Mengidentifikasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan supervisi akademik?

2. Tuliskan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik!

3. Apa yang dimaksud dengan teknik supervisi akademik?

4. Tuliskan teknik-teknik yang digunakan dalam supervisi akademik!

**Kegiatan 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik
(Diskusi, 45 menit)**

Selain pendekatan dan teknik, hal selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik adalah pemilihan instrumen supervisi. Instrumen supervisi dipergunakan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan. Untuk itu pada Kegiatan 5 ini, Saudara diminta untuk melakukan telaah instrumen supervisi akademik yang sudah disediakan. Selanjutnya silakan Saudara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LK 5.

LK 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik

1. Aspek apa yang harus ada dalam instrumen supervisi perencanaan pembelajaran?

2. Aspek apa yang harus ada dalam instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran?

3. Aspek apa yang harus ada dalam instrumen supervisi penilaian pembelajaran?

4. Cermati aspek-aspek yang ada pada Instrumen pelaksanaan Pembelajaran berikut!

Tabel 5. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

INSTRUMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Sekolah : SMA

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Mata pelajaran :

Pembelajaran :

Alokasi Waktu :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; antara lain dengan cara membangun sikap religiositas sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya			
2	Memotivasi peserta didik untuk belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari			
3	Melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik			
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai yang mencerminkan penguatan nilai karakter			
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
7	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar dan yang mencerminkan penguatan nilai karakter			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik			
B2	Implementasi Pembelajaran			
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP			
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik			
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi peserta didik			
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, menggunakan multimoda dan membelajarkan lebih lanjut Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis			
14	Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (<i>meaningful</i>)			
15	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik			
16	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik			
17	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemampuan berliterasi			
18	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik			
19	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
	mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)			
20	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)			
B3	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar			
21	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge</i>			
22	Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
23	menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
24	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan			
25	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
B4	Interaksi dengan Peserta Didik			
27	Guru Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar			
28	Merespons positif partisipasi peserta didik			
29	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
30	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan konstruktif			
31	Menunjukkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
B5	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
32	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual			
33	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik			
B6	Kegiatan Penutup			
34	Melakukan refleksi untuk mengevaluasi: rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
	hasil pembelajaran yang telah berlangsung			
35	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
36	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas individu maupun kelompok			
37	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			

Catatan :

Tindak lanjut:

Guru Kelas/Mapel,

Jakarta, 2018

Kepala Sekolah,

.....

.....

Setelah mencermati instrumen di atas, selanjutnya Saudara tuangkan hasil telaah ke dalam format berikut.

Format Telaah Instrumen Supervisi Akademik

No.	Aspek	Temuan-Temuan	Rekomendasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kegiatan Pendahuluan		
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		

Keterangan:

3 = diisi temua yang dihasilkan

4 = diisi rekomendasi yang disampaikan kepala sekolah

Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas

A. Konsep Pembelajaran Berkualitas

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mencakup 5 unsur (UNICEF, 2000), yaitu:

1. Peserta didik yang berkualitas: sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
2. Lingkungan belajar yang berkualitas: sehat, aman, protektif dan *gender-sensitive*, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai.
3. Konten yang berkualitas: tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup, pengetahuan dalam hal gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian.
4. Proses pembelajaran yang berkualitas: guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan.
5. *Outcomes* yang berkualitas: lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat.

Pada uraian tentang proses pembelajaran berkualitas di atas, jelas terlihat bahwa proses pembelajaran berkualitas sangat ditentukan oleh guru yang berkualitas. Lalu, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa yang dimaksud dengan guru yang berkualitas. Menurut Darling-Hammond (1997) seperti dikutip oleh UNICEF (2000), guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai materi pelajaran (konten) yang diajarkan dan pedagogi. Namun, seiring perkembangan teknologi, guru yang berkualitas sekarang diartikan sebagai guru yang menguasai pengetahuan teknologi pedagogi dan konten, yang dikenal dengan istilah *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* (Koehler & Mishra, 2009).

Menurut Heick (2014), suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif, dan berkualitas bila memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik aktif bertanya – pertanyaan yang baik;
2. pertanyaan dihargai lebih dari jawaban;
3. gagasan atau ide datang dari berbagai sumber;
4. berbagai model pembelajaran digunakan;
5. penilaian dilakukan secara konsisten, otentik, transparan, dan tidak bersifat menghukum;
6. kebiasaan belajar (*learning habits*) terus diterapkan;
7. ada kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan (Heick, 2014).

Di samping itu, Muhtadi (2005) mengemukakan 6 iklim kelas yang kondusif dan berkualitas yaitu:

1. pendekatan pembelajaran yang *student-centered*;
2. guru menghargai partisipasi aktif dari siswa;
3. guru bersikap demokratis;

4. guru mengutamakan dialog dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dengan siswa;
5. lingkungan kelas yang memotivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas;
6. berbagai sumber belajar tersedia (Muhtadi, 2005).

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam pembelajaran. Guru harus berusaha agar peserta didik mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah, pelaksanaan supervisi akademik menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada capaian belajar siswa yang optimal menjadi fokus pelaksanaan supervisi akademik (Kotirde, 2014). Dengan kata lain, supervisi akademik menjadi suatu alat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan cara mensupervisi guru melalui perangkat pembelajarannya, proses pembelajaran serta penilaian. Lalu, siapa yang akan melaksanakan supervisi akademik? Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dapat menugaskan guru senior untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah (Kotirde, 2014).

B. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik bisa mandiri, mampu mengatasi persoalan hidup, sehingga bisa hidup di zamannya. Kurikulum merupakan alat dalam proses pendidikan untuk melayani kebutuhan peserta didik dan mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan demikian kurikulum sejatinya akan mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang ada di masyarakat.

Perubahan dunia global berdampak pada perubahan beberapa Standar Nasional Pendidikan, diantaranya SKL (Standar Kompetensi Lulusan), Standar Isi, standar Proses dan Standar Penilaian. Hal ini mengakibatkan kurikulum 2013 berkembang sesuai dengan dinamika yang ada.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

C. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP minimal terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;

- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran

Hakikat perencanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus. Silabus yang diawal pelaksanaan Kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah, yang kemudian di tahun ajaran 2016-2017, silabus disusun dan dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Proses, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016. Format Silabus dari Direktorat teknis untuk SMA, pengembangan silabus mengacu ke SKL (Standar Kompetensi lulusan), KI (Kompetensi Inti) dan Standar Penilaian. Dengan demikian format silabus memuat Identitas Sekolah, Identitas Mata Pelajaran, KI, KD, Materi Pokok, IPK, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu dan Sumber Belajar.

RPP sebagai sebuah perencanaan turunan dari silabus, mengembangkan komponennya dengan mengacu ke silabus. Dan hal tersebut didukung oleh Permendikbud No 103 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, sehingga komponen RPP terdiri dari:

- a. identitas sekolah;
- b. identitas mata pelajaran;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Kompetensi Inti/KI (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4)
- g. Kompetensi Dasar (KD dari KI 1, dari KI 2, KI 3 dan KI 4, bagi mata pelajaran PABP, PPKn dan KD dari KI 3 dan KI 4 untuk mata pelajaran non PABP dan PPKn)
- h. Tujuan Pembelajaran
- i. Materi pembelajaran
- j. Metode Pembelajaran
- k. Media dan sumber belajar

- l. Langkah-langkah pembelajaran, dan
- m. Penilaian Pembelajaran

Namun demikian, dikarenakan ada dua rujukan dalam pengembangan RPP (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Nomor 22 Tahun 2016, maka dikembangkan format RPP yang merujuk pada kedua Permendikbud tersebut, seperti format berikut;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Alokasi waktu :

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f. responsif, dan g. pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran

E. Metode Pembelajaran

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

G. Sumber Belajar

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

I. Penilaian

J. Lampiran Pendukung RPP

D. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Model pembelajaran dapat menggunakan selain model tersebut dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik materi dan mata pelajaran.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Akan tetapi, penggunaan model pembelajaran tersebut tidak dapat dipaksakan, harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan mata pelajaran.

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Akan tetapi, penggunaan model pembelajaran tersebut tidak dapat dipaksakan, harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan mata pelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Bunyi UU tersebut di atas mengamatkan dua hal pada berlangsungnya pendidikan di n pendidikan, yakni suasana belajar dan proses belajar. Keduanya merupakan sasaran pendidikan yang harus dikelola secara sadar dan terencana ke arah pengembangan potensi peserta didik, agar mereka secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara di masa sekarang dan yang akan datang.

Peserta didik diharapkan bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai strategi pembelajaran Kurikulum 2013. Strategi tersebut harus melahirkan suasana belajar yang kondusif. yang bisa memberi stimulan pada peserta didik pada kesadaran diri bahwa dirinya bertanggung jawab atas kehidupannya. Bekal yang ada pada dirinya berupa potensi harus dioptimalkan dikembangkan secara bersama-sama oleh berbagai pihak untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Di samping itu, keberlangsungan dan penjaminan mutu proses pendidikan di satuan pendidikan membutuhkan tata kelola pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Pengawasan tersebut mencakup empat bidang kegiatan yaitu, pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, unsur-unsur yang terkait dengan pengaturan dan perencanaan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran selalu dievaluasi, dan hasilnya ditindak lanjuti dengan kebijakan yang bisa memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermutu. Dengan demikian pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang implementasinya selalu dipantau, disupervisi, dievaluasi, dilaporkan dan ditindak lanjuti kelemahan dan kekuatannya sehingga proses pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang aktif dan sadar pada potensi dirinya, untuk dikembangkan sehingga bisa mandiri dan bertanggung jawab pada kehidupan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan warga dunia.

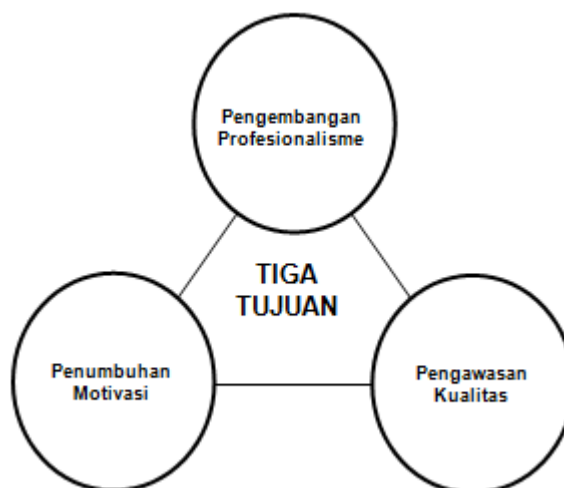
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik (Fischer, n.d.). Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi, 2009). Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru (Kemdiknas, 2007). Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Sergiovanni seperti dikutip di Kementerian Pendidikan Nasional (2007) mengatakan tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tiga Tujuan Supervisi Akademik

1. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas,

- keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
2. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
 3. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas, 2007).

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, refleksi praktis untuk penilaian unjuk kerja guru dapat dilaksanakan, kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru dapat disusun (Kemdiknas, 2007). Dengan demikian, supervisi akademik adalah bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru agar semakin mampu menyediakan layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Prinsip Supervisi Akademik

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik agar tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dijelaskan dalam sebagai berikut.

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
10. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi.

11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Kemdiknas, 2010a. pp. 6-7).

Supervisi Klinis

Supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru, disebut supervisi klinis. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah dan guru. Yang menjadi fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan harus dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru juga harus dijaga sebagai hubungan kolegal, bukan otoriter, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ini haruslah didasarkan pada semangat tolong menolong.

Berikut langkah-langkah supervisi klinis (Kemdikbud, 2014):

1. Tahap Pertemuan Awal

Pertemuan awal, disebut juga dengan *preobservation conference* atau *planning conference*, yang bertujuan agar kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan RPP, dan kepala sekolah sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Quiroz, 2015) menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara kepala sekolah dan guru. Tujuan supervisi klinis dapat dicapai apabila dalam pertemuan awal tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Kualitas hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru akan berdampak secara signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.

Ada delapan kegiatan teknis yang penting diperhatikan dan dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu:

- a. menciptakan hubungan yang akrab dan terbuka antara kepala sekolah dan guru,
- b. mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan guru dalam proses pembelajaran,
- c. menerjemahkan permasalahan guru dalam perilaku yang bisa diobservasi,
- d. menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru,
- e. membantu guru menentukan tujuan perbaikannya sendiri,
- f. menentukan waktu pelaksanaan dan instrumen observasi kelas,
- g. memperjelas konteks proses pembelajaran dengan menentukan data apa yang akan peroleh.

2. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajar

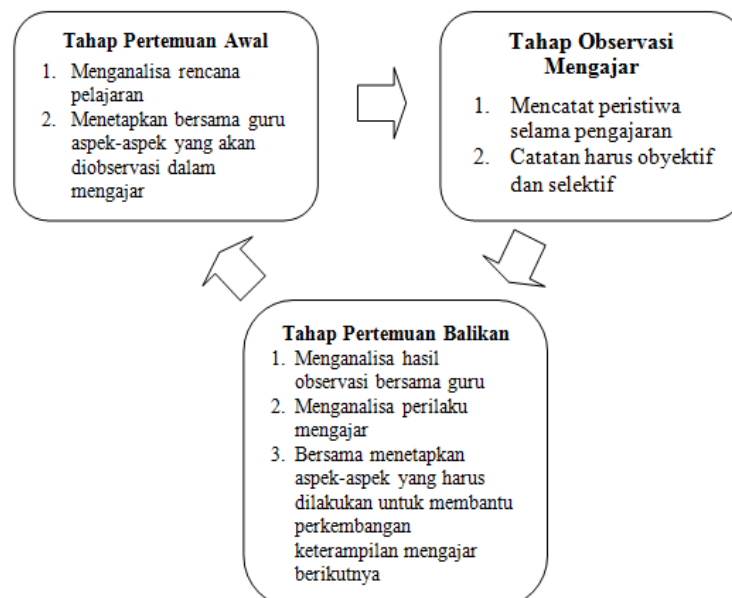
sebagaimana digariskan dalam RPP (Quiroz, 2015). Aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru pada pertemuan awal.

3. Tahap Pertemuan Balikan

Pertemuan balikan atau pertemuan pemberian umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi proses pembelajaran, dengan ketentuan bahwa hasil observasi sudah dianalisis terlebih dahulu. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut. Ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1981), yaitu:

- a. guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya dengan diberikannya penguatan dan kepuasan;
- b. kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran;
- c. bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru;
- d. guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan
- e. guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

Gambar di bawah ini menunjukkan siklus supervisi klinis.



Gambar 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis

Bahan Bacaan 3. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

A. PENDEKATAN SUPERVISI AKADEMIK

Pendekatan adalah cara atau perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek atau langkah-langkah menuju objek (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) (Sudjana, 2002). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi.

Ketiga pendekatan di atas dijabarkan kembali seperti berikut ini:

1. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
2. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

Satu pendekatan supervisi akademik lainnya adalah pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru (Abanil, 2014). Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional mereka, belajar kooperatif dan secara kolega, serta saling bekerja sama.

Selain ke-3 pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik menurut Achecon, Keith A, et al, 1997 seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 78 adalah:

1. *Scientific*, didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
2. *Artistic*, dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi kepala sekolah menggunakan seni tertentu. Pendekatan artistik merekomendasikan agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:
 - a. Ketika hendak berangkat ke lapangan, kepala sekolah tidak boleh mempunyai pretensi apa pun tentang pengajaran yang akan diamati.
 - b. Melakukan pengamatan terhadap guru dengan cermat, teliti, utuh, menyeluruh serta berulang-ulang.
 - c. Memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal, setelah pengajaran selesai.
 - d. Menyusun hasil interpretasi dalam bentuk narasi.
 - e. Menyampaikan hasil interpretasi yang sudah dinarasikan kepada guru.
 - f. Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.

3. *Clinic*, didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya (Kemdikbud, 2014).

Satu pendekatan tidak dapat diaplikasikan pada semua kondisi atau tujuan supervisi akademik. Satu pendekatan yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan dan kesulitan individual guru (Abanil, 2014). Oleh karena itu, memilih pendekatan merupakan proses harus dilakukan secara hati-hati, harus dipertimbangkan pendekatan mana yang efektif dan mengapa (Quiroz, 2015).

B. TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK

Teknik supervisi adalah cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Gwyn seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:23, ada dua macam teknik supervisi akademik, yaitu: individual dan kelompok (Kemdiknas, 2010b).

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan. Supervisor berhadapan dengan seorang guru untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Teknik supervisi individual ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Berikut uraian ke-5 macam teknik supervisi individual.

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru mengatasi kesulitan dan masalah di dalam kelas.

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan:

- a. dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang hendak disupervisi, tergantung sifat tujuan dan masalahnya,
- b. atas permintaan guru yang akan disupervisi,
- c. bila instrumen atau catatan-catatan sudah disiapkan, dan
- d. setelah menentukan tujuan kunjungan kelas.

Ada empat tahap dalam melaksanakan kunjungan kelas.

1. Tahap persiapan (Pra Observasi/Pertemuan Awal)

Pada tahap ini, Kepala Sekolah merencanakan waktu dan sasaran, menyiapkan instrumen, dan cara mengobservasi proses pembelajaran. Tahapan ini dimaksudkan untuk : menciptakan suasana akrab dengan guru; membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan; menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

2. Tahap pengamatan selama kunjungan (Observasi/Pengamatan Pembelajaran)

Pada tahap ini, Kepala Sekolah mengimplementasikan perencanaan supervisi akademik, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran. Pada Tahapan ini hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah adalah : pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati; menggunakan instrumen observasi; disamping instrumen perludibuat catatan (*fieldnotes*);catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa;tidak mengganggu proses pembelajaran.

3. Tahap akhir kunjungan. (Pasca Observasi/ Pertemuan Balikan)

Pada tahap ini, Kepala Sekolah bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah pada tahap ini adalah : dilaksanakan segera setelah observasi; tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru saja berlangsung; tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan); beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya; diskusikan secara terbuka hasil observasi terutama pada aspek yang telah disepakai atau dikontrak (berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, dan sahkan guru menemukan sendiri kekurangannya); berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya; tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

4. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberi dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat dan stakeholder. Tindaklanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Motivasi diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Dalam melaksanakan kunjungan kelas, digunakan enam kriteria yaitu:

- a. memiliki tujuan-tujuan tertentu;
- b. mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru;
- c. menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif;
- d. terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian;
- e. pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan
- f. pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- a. usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran,
- b. cara menggunakan media pengajaran
- c. variasi metode,
- d. ketepatan penggunaan media dengan materi
- e. ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan
- f. reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

- a. persiapan,
- b. pelaksanaan,
- c. penutupan,
- d. penilaian hasil observasi; dan
- e. tindak lanjut.

Supervisor dalam observasi kelas sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, serta observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah:

- a. memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
- b. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- c. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan
- d. menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Terdapat empat jenis pertemuan (percakapan) individual (Swearingen, 1962) sebagai berikut:

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat);
- b. *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru;
- c. *casual-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru;
- d. *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Pada pelaksanaan pertemuan individual, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan. Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual sebaiknya melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan: mengumpulkan informasi tentang guru yang akan disupervisi, mengidentifikasi masalah guru, dan menetapkan tujuan supervisi.
- b. Pelaksanaan: mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi guru dan tujuan supervisi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dan beberapa alternatif pemecahan masalah.
- c. Akhir pertemuan: menyepakati waktu dan tempat pertemuan untuk pemecahan masalah
- d. Tindak lanjut: menindaklanjuti kesepakatan.

4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas:

- a. harus direncanakan;
- b. guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi;
- c. tentukan guru-guru yang akan mengunjungi;
- d. sediakan segala fasilitas yang diperlukan;
- e. supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat;
- f. adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu;

- g. segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi;
- h. adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

5) Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

Cara-cara menilai diri sendiri diuraikan sebagai berikut.

- a. Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- b. Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi, ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, seorang kepala sekolah harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina dan karakteristik setiap teknik di atas serta sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:43 menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat somatik guru/aktivitas fisik (Kemdiknas, 2007).

TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik pada Topik 1. Tahap selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini Saudara dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat Saudara gunakan sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, Saudara dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer/laptop untuk menyusun instrumen. Selain itu, dalam melakukan observasi, Saudara dapat memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif.

Pada Topik 2 ini Saudara akan melakukan tiga kegiatan secara berturut-turut yakni Kegiatan 6, 7, dan 8. Sebelum melaksanakan Kegiatan 6, Saudara diminta untuk menyiapkan dokumen Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), KKM, Daftar Hadir, Daftar Nilai, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran, Agenda Harian/Jurnal, Buku Pedoman Guru, dan Buku Teks Pelajaran dari salah satu guru Saudara.

Instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam Topik 2 terdiri dari:

1. Instrumen 6a digunakan untuk mengamati perencanaan/ perangkat pembelajaran. Instrumen ini berupa *check list* perencanaan pembelajaran yakni program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, daftar nilai, dokumen kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir peserta didik.
2. Instrumen 6b digunakan untuk mencermati RPP yang terdiri dari dua (2) komponen utama yaitu *check list* sistematika isi RPP dan *check list* kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPP.
3. Instrumen 7a digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. Instrumen 7b digunakan untuk wawancara setelah observasi lembar observasi supervisi akademik proses pembelajaran.
5. Instrumen 8 digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, maka kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran (Diskusi, 75 menit)

Pada Kegiatan 6 Saudara melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran, Ada 2 aktivitas yang Saudara harus lakukan. Pertama, Saudara diminta untuk melakukan telaah administrasi perangkat pembelajaran. Kedua, Saudara diminta untuk melakukan telaah RPP yang Saudara bawa. Jika tidak membawa RPP, dapat menggunakan RPP yang tersedia pada modul ini

Kegiatan supervisi akademik perangkat pembelajaran ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada Kegiatan 5. Supervisi akademik ini perlu dilakukan sesuai jadwal karena telah disepakati dengan guru yang akan disupervisi. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara disiplin, guru akan termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajarannya secara berkelanjutan. Untuk lebih memahami tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran, bacalah Bahan Bacaan 1 tentang Proses Pembelajaran Berkualitas, Bahan Bacaan 4 tentang RPP dan Bahan Bacaan 5 tentang Konsep Penilaian Kurikulum 2013.

LK 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran

Saudara sebagai seorang kepala sekolah, hari ini dijadwalkan untuk melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Lakukanlah Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran berdasarkan kasus di bawah ini. Untuk memudahkan menelaah perangkat pembelajaran tersebut, Saudara dapat menggunakan Instrumen 6a dan 6b.

Pada bulan Desember, Ibu Melati, guru di Sekolah Tombasian memiliki dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku teks pelajaran, program tahunan yang belum mencantumkan jadwal Ujian Tengah Semester (UTS), program semester, silabus mata pelajaran yang diampu, beberapa RPP yang belum memuat rubrik penilaian, kalender pendidikan, daftar nilai, presensi/daftar hadir peserta didik sampai bulan September. Ibu Melati telah mengajar di Sekolah Tombasian selama 5 tahun.

Instrumen 6a. Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran

Instrumen Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Pangkat/Golongan :
 Mata Pelajaran :
 Jumlah Jam Tatap Muka :
 Semester/Kelas :
 Tahun Ajaran :

No.	Komponen Perangkat Pembelajaran	Kondisi		Skor				Keterangan Ketercapaian
		Ada	Tidak	4	3	2	1	
1	Program Tahunan							4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang
2	Program Semester							
3	Silabus							
4	RPP							
5	Kalender Pendidikan							
6	Jadwal Pelajaran							
7	Agenda Harian/Jurnal							
8	Daftar Nilai: sikap, pengetahuan dan keterampilan							
9	KKM							
10	Presensi/Daftar Hadir Siswa							
11	Buku Pedoman Guru							
12	Analisis Materi Buku Teks Pelajaran							

Keterangan : Nilai akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Ketercapaian :

Predikat	Skor	Keterangan
Amat baik (A)	90 - 100	apabila ada 11-12 komponen Administrasi Pembelajaran
Baik (B)	80 - 89	apabila ada 9 -10 komponen Akademik Pembelajaran
Cukup (C)	70 - 79	apabila ada 7 - 8 komponen Akademik Pembelajaran
Kurang (K)	< 70	apabila ada ≤ 6 komponen Akademik Pembelajaran

Kepala Sekolah,

Guru yang disupervisi,

.....

.....

Instrumen 6b. Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

2. Isilah Identitas RPP yang ditelaah. Isilah instrumen ini berdasarkan dokumen RPP guru Saudara. Sertakan dokumen RPP guru Saudara sebagai pendukung dan bukti instrumen ini. Apabila Saudara tidak membawa RPP, Saudara dapat menggunakan RPP berikut!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA.....
Mata Pelajaran : Matematika (Umum)
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual
Alokasi Waktu : 8 JP (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti/KI

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual	3.3.1 Menjelaskan konsep persamaan linear dan sistem persamaan linear 3.3.2 Membedakan persamaan dan sistem persamaan linear 3.3.3 Menjelaskan konsep sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) 3.3.4 Menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear tiga variabel 3.3.5 Mengubah masalah kontekstual dari bentuk deskripsi/bahasa verbal ke bahasa matematika yang berbentuk sistem persamaan linear tiga variabel 3.3.6 Mengidentifikasi fakta atau informasi dalam masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel
4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan	4.3.1 Mengembangkan model matematika bentuk sistem persamaan linear tiga

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
dengan sistem persamaan linear tiga variabel	variabel dari masalah kontekstual. 4.3.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan persamaan linear tiga variabel

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning*, siswa dapat menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel serta **memiliki sikap disiplin dan kerjasama**.

D. Materi Pembelajaran

- Fakta:
 - Persamaan dan Sistem Persamaan Linear
- Konsep:
 - Pengertian persamaan dan sistem persamaan linier
 - Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)
- Prosedur:
 - Himpunan penyelesaian dari sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) meliputi masalah kontekstual berkaitan dengan SPLTV dan model matematika dari permasalahan kontekstual terkait SPLTV.

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

- Pertemuan Pertama *Discovery Learning*
- Pertemuan Kedua *Problem Based Learning* (merujuk pada Johnson & Johnson)

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Media/Alat dan bahan pembelajaran: Lembar Kerja, Penggaris, Papan Tulis/*White Board*, LCD

G. Sumber Belajar

- 2014. *Buku Matematika (Umum) Kelas X*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: 4 JP

a. Kegiatan Pendahuluan

- Memberi salam/menyapa siswa.
- Memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, ketertiban dan kehadiran siswa.
- Memberi motivasi untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan kuis matematika.
- Meminta salah seorang siswa sesuai dengan gilirannya untuk memimpin doa.
- Memberikan apersepsi dengan mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dan berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, diantaranya tanya jawab tentang berbagai persamaan linear dan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

- Menyampaikan tujuan pembelajaran/indikator pencapaian kompetensi dan **manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan SPLTV.**
- Menyampaikan garis besar cakupan materi SPLTV dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi SPLTV.

b. Kegiatan Inti

1. Stimulation (memberi stimulus)

- Guru menyajikan berbagai permasalahan dalam bentuk teks/cerita, dan tabel berkaitan dengan materi persamaan dan sistem persamaan linear, persamaan linear tiga variabel, dan himpunan penyelesaiannya melalui tayangan ppt.

Contoh Permasalahan yang disajikan seperti berikut:

Persamaan Linear	Sistem Persamaan Linear
$x = 3, y = 5$ $2y = z$	$\begin{cases} x - y = 3 \\ 2x + 3y = 4 \end{cases}$
$y - x = 6$ $x + 2y = 4$ $x - 3y + 4z = 0$	$\begin{cases} 2x + y - z = 3 \\ x + y = 4 \\ z = 5 \end{cases}$

Selanjutnya siswa diminta mencermati permasalahan dalam bentuk sistem persamaan linear tiga variabel: bagaimana menentukan himpunan penyelesaian dari dua macam sistem persamaan berikut:

a.
$$\begin{cases} 2x + y - z = 3 \\ x + y = 4 \\ z = 5 \end{cases}$$

b.
$$\begin{cases} x + y + z = 5 \\ 2x + 3y - 4z = 10 \\ z + y = 3 \end{cases}$$

Siswa **bekerjasama** dalam kelompok untuk mencermati permasalahan dalam bentuk teks/ cerita berikut: "Jumlah tiga bilangan sama dengan 45. Bilangan pertama ditambah 4 sama dengan bilangan kedua, dan bilangan ketiga dikurangi 17 sama dengan bilangan pertama. Variabel apa saja yang ada pada permasalahan diatas? Tentukan masing-masing bilangannya!" kemudian **manfaat apa yang didapatkan dari pengalaman menggunakan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.**

2. Problem Statement (mengidentifikasi masalah)

Siswa **bekerjasama** dalam kelompok mengidentifikasi unsur-unsur atau variabel-variabel yang ada pada permasalahan yang disajikan pada tayangan ppt di layar LCD, kemudian diminta membuat catatan tentang temuan-temuan terkait permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta menentukan rumusan penyelesaian masalah yang disajikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Guru menanyakan **manfaat apa yang didapatkan dari pengalaman menggunakan penyelesaian tersebut untuk mengatasi permasalahan lain dalam kehidupan sehari-hari.** (berdasarkan permasalahan tersebut dapat ditanyakan: “Manakah yang merupakan bentuk persamaan dan sistem persamaan linear tiga variabel?”, “Mengapa merupakan bentuk persamaan dan sistem persamaan linear tiga variabel?” Berikan alasan yang mendukung jawaban tersebut.

3. Data Collecting (mengumpulkan data)

Siswa **bekerjasama** dalam kelompok dan berbagi tugas untuk mencari informasi/data pendukung guna memperkuat rumusan penyelesaian masalah yang telah dikembangkan dari berbagai sumber.

Siswa **bekerjasama** dalam kelompok mengkategorikan data yang telah terkumpul ke dalam ide model matematika yang akan digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang sedang dikaji atau permasalahan kontekstual lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru meminta siswa menggali kembali pemahamannya yang berkaitan dengan metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel yang pernah dipelajari dipertemuan sebelumnya agar dapat menentukan himpunan penyelesaian dari permasalahan yang sedang dikaji.

4. Data Processing (mengolah data)

Siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan masalah yang disajikan guru dengan menggunakan ide model matematika yang telah dikelompokkan sebelumnya, dan menggunakan ide-ide model matematika tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang disajikan atau masalah kontekstual lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Verification (memverifikasi)

Siswa **bekerjasama** dengan anggota kelompoknya melakukan verifikasi, menafsirkan dan mengevaluasi penyelesaian masalah dengan menggunakan berbagai ide model matematika (dengan mensubstitusikan nilai variabel-variabel yang telah diketahui ke dalam sistem persamaan, dan membuat kesimpulan sementara).

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan membandingkan dengan hasil diskusi antar kelompok

6. Generalization (menyimpulkan)

Siswa dengan bimbingan Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel dan menentukan himpunan

penyelesaiannya berdasarkan hasil rangkuman dari kesimpulan pada saat diskusi kelas.

c. Kegiatan Penutup

- Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep SPLTV dan penerapannya dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui revidi indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
- Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan **sikap disiplin dan kerjasama**.
- Guru meminta beberapa siswa untuk **mengungkapkan manfaat mengetahui konsep SPLTV**.
- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

2. Pertemuan Kedua: 4 JP

a. Kegiatan Pendahuluan

- Memberi salam/menyoa siswa.
- Memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, ketertiban dan kehadiran siswa.
- Memberi motivasi untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan kuis matematika lanjutan pertemuan pertama, dan **menyampaikan agar tetap komitmen pada sikap disiplin dan kerjasama seperti yang telah terbangun** pada pertemuan pertama.
- Meminta salah seorang siswa sesuai dengan gilirannya untuk memimpin doa.
- Memberikan apersepsi dengan memberikan tanya jawab tentang sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) serta metode yang dapat digunakan untuk menemukan himpunan penyelesaiannya.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran/indikator pencapaian kompetensi dan **manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan SPLTV**.
- Menyampaikan garis besar cakupan materi SPLTV dan kegiatan yang akan dilakukan sebagai kelanjutan dari pertemuan pertama.
- Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi pertemuan kedua.

b. Kegiatan Inti

1. Merumuskan masalah/mendefinisikan masalah

- Siswa duduk dalam kelompok mengamati tayangan di LCD mengenai permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi penerapan sistem persamaan linear tiga variabel yang ada di daerah pulau Bali, Tapanuli, dan Danau Toba, yaitu (1) pembuatan ukiran patung yang dijadikan sebagai souvenir oleh para wisatawan manca Negara yang datang ke Bali, (2) permasalahan mata pencaharian rakyat Tapanuli sebagai petani padi dan palawija, (3)

karyawan di daerah wisata Danau Toba yang didominasi oleh perkebunan sawit, karet, dan coklat, serta sebagai pedagang.

Permasalahan 1

Pak Wayan bersama kedua anaknya, Putu dan Gede adalah pengrajin ukiran patung di Pulau Bali. Suatu ketika Pak Wayan mendapat pesanan membuat 3 ukiran patung dan 1 ornamen rumah dari seorang turis asal Belanda dengan batas waktu pembuatan selama 5 bulan. Pak Wayan dan Putu dapat menyelesaikan keempat jenis ukiran di atas selama 7 bulan. Jika Pak Wayan bekerja bersama Gede, mereka dapat menyelesaikan pesanan selama 6 bulan. Karena Putu dan Gede ada kesibukan lain, akhirnya mereka berdua memerlukan waktu 8 bulan untuk menyelesaikan pesanan ukiran tersebut. Dapatkah pesanan ukiran tersebut diselesaikan dengan batas waktu yang diberikan?

Permasalahan 2

Pak Panjaitan memiliki dua hektar sawah yang ditanami padi dan sudah saatnya diberi pupuk. Pupuk yang digunakan ada tiga jenis (Urea, SS, TSP). Tiga jenis pupuk ini digunakan supaya panen padinya maksimal. Harga per karung setiap jenis pupuk adalah Rp75.000,00; Rp120.000,00; dan Rp150.000,00. Banyaknya pupuk yang dibutuhkan Pak Panjaitan sebanyak 40 karung. Banyaknya pupuk urea yang digunakan sebanyak 2 kali dari pupuk SS. Jika dana yang disediakan Pak Panjaitan untuk membeli pupuk sebesar Rp 4.020.000,00, maka berapa karung untuk setiap jenis pupuk yang harus dibeli Pak Panjaitan?

- Berdasarkan permasalahan 1 dan 2 siswa diminta **bekerjasama** dalam kelompok menemukan inti permasalahan kemudian disusun dalam bentuk rumusan masalah (adanya rumusan masalah akan memudahkan siswa mencari alternatif penyelesaian masalah dengan aplikasi materi SPLTV).
2. Mendiagnosis Masalah
Siswa **bekerjasama** dalam kelompok menelaah rumusan masalah yang telah disusun, kemudian dikaitkan dengan hasil pemahamannya terhadap materi sistem persamaan linear tiga variabel dan menemukan variabel-variabel yang terdapat pada permasalahan yang akan diubah ke dalam model-model matematika.
 3. Merumuskan Alternatif Strategi
 - Siswa di setiap kelompok **berbagi tugas** mencari berbagai alternatif model matematika berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel yang mendukung penyelesaian masalah yang disajikan guru atau masalah kontekstual lain dalam kehidupan sehari-hari.

- Siswa berdiskusi dalam kelompok menentukan alternatif strategi yang tepat sesuai dengan jenis permasalahan yang akan diselesaikan.
 - Guru mendorong siswa menggunakan ide model-model matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang disajikan, dan berlatih menyelesaikan soal-soal yang terkait permasalahan kontekstual dengan menggunakan aplikasi sistem persamaan linear tiga variabel.
4. Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan
- Siswa **bekerjasama** dalam kelompok melakukan analisis terhadap beberapa permasalahan yang melibatkan sistem persamaan linear tiga variabel.
 - Siswa dalam kelompok menerapkan strategi yang tepat (telah ditelaah sebelumnya) untuk menyelesaikan masalah yang disajikan guru maupun masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (strategi yang dipilih sesuai dengan jenis permasalahan).
5. Melakukan Evaluasi
- Siswa **bekerjasama** dalam kelompok mengevaluasi penyelesaian masalah yang telah dilaksanakan, mensubstitusikan nilai variabel-variabel yang telah diketahui ke dalam sistem persamaan linier tiga variabel.
 - Guru membantu siswa mengecek kembali tentang penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide model-model matematika.
 - Siswa diminta menuliskan kesimpulan tentang hasil kegiatannya dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual menggunakan ide model-model matematika sebagai aplikasi dari materi SPLTV, termasuk konsep tentang sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV), strategi membuat model matematika dari permasalahan kontekstual berkaitan dengan SPLTV, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan himpunan penyelesaian dari SPLTV, dan strategi menyelesaikan permasalahan kontekstual berkaitan dengan SPLTV dengan cara-cara yang mereka temukan sendiri (**ini merupakan salah satu cara/strategi melatih keterampilan metakognitif siswa**).

c. Kegiatan Penutup

- Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep SPLTV dan penerapannya dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui revidi indikator yang hendak dicapai pada pertemuan ini.
- Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan **peningkatan sikap disiplin dan bekerjasama**.
- Guru meminta beberapa siswa untuk **mengungkapkan manfaat mengetahui konsep SPLTV**.

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya dan meminta siswa membuat “jembatan keledai” sesuai dengan strateginya masing-masing untuk meningkatkan retensi mereka terhadap materi.
- Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian:

- a. Sikap : Observasi dan jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian:

- a. Sikap : lembar observasi sikap disiplin dan kerjasama (Lampiran a.)
- b. Pengetahuan : soal esai (Lampiran 2)
- c. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran 3)

Remedial

- 1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
- 2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

3. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- Siswa yang mencapai nilai $n(ketuntasan) < n < n(maksimum)$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- Siswa yang mencapai nilai $n > n(maksimum)$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,
Kepala SMA

....., 2018
Guru Mata Pelajaran,

INSTRUMEN TELAHAH RPP

Sekolah : SMA.....
Kelas/Semester :
Mapel :
Alokasi Waktu :

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
A	Identitas RPP				
1	Terdapat: nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu				
B	Komponen Utama RPP				
2	Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP: (a) KI; (b) KD dan IPK; (c) Tujuan Pembelajaran; (d) Materi Pembelajaran; (e) Metode Pembelajaran; (f) Media/Alat/Bahan Pembelajaran dan Sumber Belajar; (g) Langkah-langkah Pembelajaran; (h) Penilaian Hasil Belajar; (i) Lampiran pendukung RPP (materi pembelajaran, instrumen penilaian, dll)				
C	Kelengkapan Komponen RPP				
C1	Rumusan KI, KD, dan IPK				
3	Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 sesuai dengan rumusan pada Permendikbud No 21 Tahun 2016				
4	Kompetensi Dasar (KD) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dikutip dari Permendikbud No. 24 Tahun 2016				
5	Menjabarkan IPK berdasarkan KD dari KI 3, KD dari KI 4, KD dari KI 1 dan KD dari KI 2 (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain KD dari KI 3 dan KD dari KI 4.				
6	IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.				
7	IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedura, dan/atau metakognitif				
8	IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau ketrampilan konkret				
C2	Rumusan Tujuan Pembelajaran				
9	Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
10	Memberikan penguatan karakter melalui kegiatan berliterasi dan pembelajaran abad 21				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
11	Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran				
12	Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik				
C3	Materi Pembelajaran				
13	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep/prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi				
14	Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan				
15	Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan				
C4	Metode Pembelajaran				
16	Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.				
17	Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS				
18	Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu).				
19	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				
20	Menggambarkan proses pencapaian kompetensi				
C5	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar				
21	Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah				
22	Sesuai dengan karakteristik peserta didik				
23	Sumber belajar yang digunakan mencakup multimoda antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya				
C6	Langkah kegiatan pembelajaran				
24	Memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup				
	Kegiatan pendahuluan				
25	Kegiatan pendahuluan memuat : pengkondisian peserta didik, penguatan karakter di tingkat sekolah (habitulasi), apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
	Kegiatan Inti memuat:				
26	Bentuk kegiatan pembelajarannya berupa pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah maupun pendekatan lain yang relevan.				
27	Sesuai dengan model dan/atau metode pembelajaran yang digunakan				
28	Menggambarkan tahapan kegiatan yang runut dan sistematis (dari LOTS menuju HOTS)				
29	Menumbuhkan kegiatan berliterasi.				
30	Menggambarkan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/lingkungan belajar				
31	Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik				
32	Menggambarkan gradasi pencapaian kompetensi dalam pembelajaran				
33	Memperkuat PPK di tingkat kelas berkaitan dengan karakter seperti religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. dan lain-lain				
34	Kegiatan pembelajarannya mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi peserta didik.				
35	Mendorong berkembangnya keterampilan hidup abad 21 yaitu berikir kritis, berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.				
	Kegiatan penutup memuat:				
36	Rangkuman, kesimpulan, refleksi, penilaian dan tindak lanjut penilaian, termasuk mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam rangka penguatan karakter di tingkat masyarakat				
37	Penyampaian pencapaian KD dari KI 3 dan KD dari KI 4 ,dan pencapaian tujuan pembelajaran				
C7	Penilaian Hasil Belajar				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
38	Memuat rancangan penilaian				
39	Memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen dan pedoman penskoran				
40	Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus pada mata pelajaran PPKN dan PABP, sedangkan mapel lain membuat catatan sikap siswa pada jurnal penilaian sikap				
41	Sesuai dengan kompetensi (IPK dan/atau KD)				
42	Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran				
43	Sesuai materi pembelajaran				
44	Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya, Bahasa, dll)				
	JUMLAH				

Keterangan:

1. Nilai $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{88} \times 100$

2. Predikat:

Predikat	Skor	Keterangan
A (Baik Sekali)	$N > 81$	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain
B (Baik)	$71 \leq N \leq 80$	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
C (Cukup)	$N < 71$	Perlu pembinaan

.....
Kepala sekolah,
.....

Selanjutnya dengan menggunakan instrumen tersebut di atas, Saudara diminta untuk mempraktikkan telaah RPP yang Saudara bawa/punya atau Jika Saudara tidak membawa dokumen RPP, gunakan dokumen RPP seperti pada Bahan Bacaan 5.

**Kegiatan 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran
(Tayangan Video, 135 Menit)**

Pada Kegiatan 7, Saudara diminta melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran guru namun pada modul ini saudara cukup mencermati tayangan video pembelajaran guru dari sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Perhatikanlah secara seksama kegiatan pembelajaran yang ada pada video pembelajaran tersebut. Tulislah hasil pengamatan Saudara pada LK 7a.

Catatan:

Apabila Saudara kesulitan dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru melalui pemutaran video karena kurang tersedianya perangkat, Saudara dapat melakukannya dengan menggunakan strategi bermain peran dalam bentuk *peer teaching*. Strategi bermain peran ini dilakukan jika jumlah peserta minimal 3 orang dari jenis dan jenjang yang sama. Saudara dapat menggunakan skenario berikut ini dalam kegiatan bermain peran.

Skenario:

Seorang guru telah membuat persiapan mengajar. Pada waktu yang ditentukan sesuai jadwal supervisi yang disepakati, guru tersebut mengajar dengan kompetensi dasar tertentu di depan kelas. Karakteristik peserta didik sangat beragam. Guru tersebut melaksanakan pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, dan penutup secara lengkap. Kepala sekolah yang sedang melakukan supervisi akademik mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Tugas Peserta:

Lakukan skenario tersebut bersama dengan kelompok kepala sekolah. Sebagian anggota kelompok Saudara menjadi guru dalam skenario, sementara anggota kelompok yang lain menjadi peserta didik, dan sebagian lain sebagai kepala sekolah yang bertugas melakukan supervisi.

Pemeran:

1. Guru

Salah satu dari anggota kelompok berperan sebagai guru yang mengajar di kelas.

2. Peserta Didik

Anggota kelompok yang lain berperan sebagai peserta didik. Sebagai peserta didik, harus menunjukkan sikap seperti peserta didik di sekolah.

3. Kepala Sekolah

Sebagian anggota kelompok lain berperan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pengamatan berdasarkan instrumen pada LK 7a.

Selanjutnya, amatilah suasana kelas dalam kegiatan bermain peran di atas. Gunakanlah

instrumen pada LK 7a untuk melakukan supervisi akademik terhadap pelaksanaan pembelajaran guru.

Instrumen pada LK 7a dapat Saudara gunakan juga untuk melakukan supervisi akademik proses pembelajaran terhadap para guru sekembalinya ke sekolah. Saat melakukan supervisi, baik secara langsung, tidak langsung, maupun kolaboratif, Saudara perlu menghargai martabat individu guru yang disupervisi. Penghargaan terhadap martabat individu guru akan menciptakan hubungan yang harmonis antara Saudara dengan guru di sekolah.

Pada kegiatan ini, Saudara dapat mendokumentasikan hasil supervisi secara kreatif, misalnya saat melakukan observasi kelas, Saudara dapat menggunakan *handycam*, telepon genggam atau perangkat lainnya untuk merekam proses pembelajaran. Pendokumentasian hasil supervisi seperti ini akan membantu Saudara mengingat setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga memudahkan Saudara saat melakukan analisis. Bacalah Bahan Bacaan 1 tentang Proses Pembelajaran Berkualitas dan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.

LK 7a. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran

Dalam melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran sebelumnya Saudara sebagai kepala sekolah harus memastikan dokumen RPP yang dibuat oleh guru telah memenuhi proses pembuatan RPP yang mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan/atau Permendikbud Nomor 22 Tahun 2017 tentang Standar Proses, selanjutnya yang bertindak sebagai guru menggunakan RPP seperti pada LK 6 atau membuat sendiri untuk melakukan simulasi, selama simulasi observer menggunakan instrumen pengamatan pada LK 7a, instrumen tersebut digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas bagi sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Untuk kegiatan ini, Saudara dapat menggunakan video pembelajaran yang disediakan fasilitator atau dengan bermain peran.

Petunjuk:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Saudara terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Berikan catatan atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK.
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus yang telah disediakan.

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Mapel :

Alokasi Waktu :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; antara lain dengan cara membangun sikap religiositas sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya			
2	Memotivasi peserta didik untuk belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari			
3	Melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik			
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai yang mencerminkan penguatan nilai karakter (habitiasi)			
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
7	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar dan yang mencerminkan penguatan nilai karakter			
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik			
B2	Implementasi Pembelajaran			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP			
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik			
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi peserta didik.			
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, menggunakan multimoda dan membelajarkan lebih lanjut Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis			
14	Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (<i>meaningful</i>)			
15	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik			
16	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik			
17	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemampuan berliterasi			
18	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik			
19	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)			
20	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
B3	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar			
21	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge</i>			
22	Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
23	menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
24	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan			
25	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
B4	Interaksi dengan Peserta Didik			
27	Guru Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar			
28	Merespons positif partisipasi peserta didik			
29	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
30	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan konstruktif			
31	Menunjukkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
B5	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
32	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual			
33	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik			
B6	Kegiatan Penutup			
34	Melakukan refleksi untuk mengevaluasi: rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung			
35	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
36	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas individu maupun kelompok			
37	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			
Jumlah				

Keterangan:

1. Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{37} \times 100$

2. Predikat:

Predikat	Skor	Keterangan
A (Baik Sekali)	$N > 81$	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain
B (Baik)	$71 \leq N \leq 80$	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
C (Cukup)	$N < 71$	Perlu pembinaan

.....

Kepala sekolah,

.....

LK 7b. Merefleksikan Supervisi Proses Pembelajaran

Setelah Saudara melakukan pengamatan proses pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan guru yang disupervisi. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan refleksi bersama atas supervisi akademik proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam melakukan refleksi bersama maka membutuhkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan terkait hal-hal yang perlu dicermati bersama.

Buatlah instrumen yang berisi daftar pertanyaan setelah melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas. Instrumen ini bertujuan sebagai hasil reflesi bersama antara guru dan kepala sekolah dalam mencermati proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tuliskan daftar pertanyaan tersebut pada Instrumen 7b pada kolom daftar pertanyaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pertanyaan adalah tanggapan guru terhadap pembelajaran, proses pembelajaran sesuai dengan RPP, ketercapaian dengan tujuan pembelajaran, kesulitan siswa, kesulitan guru, identifikasi masalah pembelajaran,

alternatif mengatasi kesulitan termasuk rencana perbaikan pembelajaran berikutnya. Hasilnya Saudara masukkan ke dalam format berikut.

Format Daftar Pertanyaan Setelah Observasi

No.	Daftar Pertanyaan	Hasil Refleksi
1		
2		
3		

**Kegiatan 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar
(Kerja Kelompok, 60 Menit)**

Setelah Saudara melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, selanjutnya Saudara perhatikan kasus berikut.

Seorang guru di sekolah X memiliki administrasi perangkat penilaian hasil pembelajaran peserta didik (penilaian peserta didik), antara lain buku nilai (yang berisi nilai ulangan harian, nilai UAS, dan nilai tugas), memiliki jurnal (yang berisi nama-nama siswa yang memiliki perilaku positif dan negatif serta tindak lanjutnya), kumpulan soal, kisi-kisi soal, dan SK kepala sekolah tentang penetapan KKM.

Berdasarkan kasus tersebut, lakukan supervisi penilaian hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan LK 8. Bacalah Bahan Bacaan 5 tentang Konsep Penilaian Kurikulum 2013.

Saat melakukan supervisi, Saudara sebaiknya bekerja sama dan berkolaborasi dengan baik. Pelaksanaan supervisi yang baik akan menciptakan iklim kerja yang kondusif di sekolah.

LK 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar

Instrumen Observasi Penilaian Hasil Belajar

Sekolah : SMA

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Mata pelajaran :

Alokasi Waktu :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

Petunjuk Pengisian:

Berikut disajikan aspek yang dapat Saudara amati berkenaan dengan penilaian hasil belajar. Berilah tanggapan sesuai dengan hasil pengamatan Saudara, dengan

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

memberikah tanda cek (√) pada kolom pilihan yang sesuai dengan pengamatan Saudara!

Skor

Ada = 1

Tidak ada = 0

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Catatan
1	Dokumen KKM			
2	Buku Nilai			
3	Penilaian Sikap			
	1) Observasi (Jurnal)			
	2) Penilaian diri			
	3) Penilaian antar peserta didik			
4	Penilaian Pengetahuan			
	1) Tes Tulis			
	2) Tes Lisan			
	3) Penugasan			
5	Penilaian Akhir Semester			
6	Penilaian Akhir Tahun			
7	Penilaian Keterampilan			
	1) Unjuk kerja/praktik/kinerja			
	2) Proyek			
	3) Produk			
	4) Portofolio			
	5) Teknik lain, misalnya tes tulis			
8	Analisis Penilaian Harian			
9	Remedial			
10	Pengayaan			
11	Analisis Kualitatif Soal (PAS,PAT, USBN)			
Jumlah Skor				

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Guru yang disupervisi,

Kepala Sekolah,

.....

.....

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (11)}} \times 100$$

Nilai kinerja:

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Berdasarkan hasil supervisi perangkat penilaian ditemukan antara lain belum ada hasil analisis kualitatif soal. Untuk itu Saudara perlu memfasilitasi guru tersebut untuk melakukan analisis kualitatif soal. Untuk membantu Saudara memahami bagaimana melakukan analisis kualitatif soal tersebut, lakukan kegiatan berikut.

Cermati contoh indikator soal dan soal berikut:

Indikator Soal:

Disajikan ilustrasi tentang seni musik tradisional dan modern, peserta didik mampu menyimpulkan isi dari ilustrasi tersebut.

Butir Soal:

Seni merupakan segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, hal ini tampak pada hasil kesenian tradisional kita, misalnya seni karawitan yang merupakan paduan bunyi atau suara yang indah dan menyamankan telinga.

Di sisi lain, seniman modern tidak lagi memandang seninya sebagai proyek penciptaan keindahan. Salah satu tokoh seni musik modern adalah IWA K. Karya musiknya menggambarkan tentang protes ketidakadilan, kemelaratan dan kesedihan yang diangkat dari keadaan di sekitarnya. Demikian pula dengan wujud karyanya jelas tidak mendatangkan kenikmatan tetapi menggelitik perasaan tidak tenang saat mendengarkan karyanya.

Bagaimanakan kesimpulan yang tepat dalam menanggapi pernyataan di atas?

- A. Seniman tradisional dan modern terjadi kontradiksi dalam penciptaan karyanya.
- B. Seniman modern memandang seni merupakan sarana pemecahan masalah.
- C. Seniman modern lebih berpikir realistik dibandingkan dengan seniman tradisional.
- D. Seniman tradisional lebih terbatas pada media ekspresi dalam berkesenian.
- E. Seniman modern mempunyai wawasan lebih maju dari seniman tradisional.

Berdasarkan contoh soal di atas, isilah instrumen analisis kualitatif soal HOTS dengan menggunakan instrumen berikut!

**INSTRUMEN TELAHAH SOAL HOTS
BENTUK TES PILIHAN GANDA**

Nama Pengembang Soal :
Mata Pelajaran :
Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang Ditelaah	Butir Soal				
		1	2	3	4	5
A.	Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator.					
2.	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Anatargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					
4.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
5.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Sebelum menentukan pilihan, peserta didik melakukan tahapan-tahapan tertentu.					
6.	Jawaban tersirat pada stimulus.					
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar.					
B.	Konstruksi					
8.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.					
9.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.					
10.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.					
11.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.					
12.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
13.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.					
14.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya.					
15.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.					
16.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C.	Bahasa					
17.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
18.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.					

***PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013***

No.	Aspek yang Ditelaah	Butir Soal				
		1	2	3	4	5
19.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
20.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.					

- *) Khusus mata pelajaran bahasa dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).
- **) Pada kolom nomor soal diisikan tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....,

Penelaah

.....
NIP.

**Bahan Bacaan 4. Contoh RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA.....
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : X/2
Materi Pokok : Teks Negosiasi (Isi, Struktur, Kebahasaan)
Alokasi Waktu : 120 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	3.11.1 Menelaah isi teks negosiasi 3.11.2 Mengelompokkan struktur teks negosiasi berdasarkan unsur strukturnya 3.11.3 Menemukan pasangan tuturan teks negosiasi 3.11.4 Menemukan kalimat persuasif teks negosiasi 3.11.5 Menilai ketepatan struktur teks negosiasi
4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	4.11.1 Menentukan topik teks negosiasi 4.11.2 Menyusun kerangka teks negosiasi 4.11.3 Menyusun teks negosiasi sesuai kerangka. 4.11.4 Menyajikan teks yang telah disusun dalam bentuk memerankan negosiasi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagogik genre, saintifik, dan CLIL peserta didik dapat menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi serta terampil menyusun teks negosiasi dan mempraktikkannya dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

- Teks negosiasi
- Isi teks negosiasi

- Struktur teks negosiasi
 - ✓ Orientasi
 - ✓ Pengajuan
 - ✓ Penawaran
 - ✓ Persetujuan
 - ✓ Penutup
- Aspek kebahasaan teks negosiasi
 - ✓ Pasangan tuturan
 - ✓ Kalimat persuasif
- Topik teks negosiasi
- Langkah-langkah menulis kerangka teks negosiasi
- Langkah-langkah menulis teks negosiasi

E. Metode/Model

Pendekatan : saintifik

Model : sintesis pedagogik genre, saintifik, dan CLIL

Metode : ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, peta konsep

F. Media/Alat dan Bahan

- Laptop
- Media elektronik (internet)
- Video peristiwa negosiasi

G. Bahan dan Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Teks negosiasi dalam bentuk dialog

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan MENGBANGUN KONTEKS	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merespon salam tanda menyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.2. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya tentang konsep dasar teks negosiasi (tanya jawab).<ol style="list-style-type: none">a. Coba jelaskan apa yang Anda ketahui tentang teks negosiasi?b. Apa yang dimaksud dengan "orientasi" dalam teks negosiasi?c. Apa yang dimaksud dengan "pengajuan" dalam teks negosiasi?d. Apa yang dimaksud dengan "penawaran" dalam teks negosiasi?e. Apa yang dimaksud dengan "persetujuan" dalam teks negosiasi?4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran	5 menit

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>sebelumnya yaitu tentang konsep dasar teks negosiasi dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi.</p> <p>5. Mendiskusikan manfaat dan aplikasi kompetensi tentang teks negosiasi dalam kehidupan sehari berdasarkan pertanyaan: Apakah manfaat memahami teks negosiasi dalam implementasi kehidupan?</p> <p>6. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, yaitu menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi melalui langkah pembelajaran dengan model pembelajaran sintesis pedagogi genre, saintifik, dan CLIL dan penilaian baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p> <p>7. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 orang</p>	
<p>2. INTI</p> <p>MENELAAH MODEL</p>	<p>1. Peserta didik membaca teks negosiasi pada buku siswa halaman 150 s.d. 171 Peserta didik menonton video orang yang sedang bernegosiasi dengan memperhatikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi, • struktur dan • unsur kebahasaan teks <p>kemudian membuat catatan-catatan tentang hal tersebut sebagai hasil kegiatan tersebut dalam setiap kelompok</p> <p>2. Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam teks negosiasi yang sudah dibaca dan ditonton, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi isi teks negosiasi • Peserta didik mencermati struktur teks negosiasi yang telah dibacanya • Peserta didik mencermati ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks negosiasi. <p>3. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari teks negosiasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi teks negosiasi yang dibaca. • Struktur teks negosiasi yang dibaca • Ciri kebahasaan teks negosiasi <p>4. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan data/informasi yang didapat dari teks negosiasi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah isi teks negosiasi dibaca yang termasuk <ul style="list-style-type: none"> a. Permasalahan yang dinegosiasi b. Pelaku negosiasi c. Permasalahan yang berkembang dalam negosiasi d. Usaha-usaha yang dilakukan pelaku negosiasi dalam meyakinkan lawan negosiasi e. Faktor penyebab berlangsungnya negosiasi sampai menghasilkan persetujuan atau tidak terjadi persetujuan. • Mengelompokkan struktur teks negosiasi dibaca yang termasuk 	70 menit

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelompokkan isi ke dalam orientasi, b. Mengelompokkan isi ke dalam pengajuan, c. Mengelompokkan isi ke dalam penawaran, d. Mengelompokkan isi ke dalam persetujuan • Menemukan ciri bahasa teks negosiasi dibaca; <ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan pasangan-pasangan tuturan dan b. Menuliskan kalimat-kalimat perusafif <p>5. Peserta didik memeriksa ketepatan hasil diskusi sebelumnya dalam bentuk diskusi hasil pengumpulan dan pegolahan informasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi teks negosiasi dibaca yang termasuk orientasi, pengajuan, penawasan, persetujuan • struktur teks negosiasi dibaca yang termasuk asosiasi, pengajuan, penawasan, persetujuan • ciri bahasa teks negosiasi dibaca; pasangan tuturan dan kalimat perusafif <p>6. Peserta didik berdiskusi menyimpulkan materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi teks negosiasi dibaca yang termasuk orientasi, pengajuan, penawasan, persetujuan • struktur teks negosiasi dibaca yang termasuk asosiasi, pengajuan, penawasan, persetujuan • ciri bahasa teks negosiasi dibaca; pasangan tuturan dan kalimat pesuasif <p>7. Mempresentasikan hasil pembelajaran tentang proses analisis dan hasil analisis</p> <p>a. Proses analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses analisis isi • Proses analisis struktur • Proses analisis kebahasaan <p>b. Hasil analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi teks negosiasi dibaca yang termasuk orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan • struktur teks negosiasi dibaca yang termasuk orientasi, pengajuan, penawasan, persetujuan • ciri bahasa teks negosiasi dibaca; pasangan tuturan dan kalimat perusafif <p>8. Peserta didik kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi.</p>	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat rangkuman/simpulan pelajaran; • melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan penilaian; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan • menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu menyusun teks negosiasi 	15 menit

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
	sebagai lanjutan pembelajaran pertemuan 1 sebelumnya <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tugas untuk mengamati peristiwa negosiasi di berbagai tempat dan membuat rekamannya sebagai bahan untuk menyusun teks negosiasi pada pertemuan berikut. 	

Pertemuan Ke-2

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya tentang isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi dengan keterampilan menyusun teks negosiasi. (tanya jawab) <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimanakah isi teks negosiasi? b. Bagaimanakah struktur teks negosiasi? c. Unsur kebahasaan apa saja yang terdapat dalam teks negosiasi? 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya berupa isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam bentuk penyusunan teks negosiasi. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang langkah-langkah pembelajaran dan penilaian menyusun teks negosiasi 6. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 orang (sesuai kelompok sebelumnya) 	5 menit
2. INTI MENINGKONSTRUKSI TERBIMBING	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik DIBIMBING guru berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan topik/judul teks negosiasi yang tepat sesuai dengan data hasil tugas mengamati peristiwa negosiasi 2. Peserta didik membaca buku dan menganalisis data/informasi hasil pengamatan peristiwa negosiasi hasil pelaksanaan tugas. 3. Peserta didik DIBIMBING guru berdiskusi mengembangkan topik dalam bentuk kerangka teks negosiasi dengan peta pikiran (<i>mindmap</i>) atau jaring laba-laba (<i>spider-web</i>) atau teknik lainnya sesuai dengan struktur (asosiasi, pengajuan, penawaran, persetujuan). 4. Peserta didik DIBIMBING guru mengumpulkan informasi tambahan yang sesuai dengan topik dan kerangka teks negosiasi yang telah disusun. 5. Peserta didik DIBIMBING guru berlatih 	70 menit

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

MENGKONSTRUKSI MANDIRI	<p>menyusun teks negosiasi berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan isi, struktur teks, ciri kebahasaan dan PUEBI</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik dibimbing oleh guru berlatih memerankan teks negosiasi yang telah disusun 7. Peserta didik mendiskusikan menetapkan topik kemudian mengembangkannya dalam bentuk kerangka teks negosiasi secara MANDIRI dengan memperhatikan strukturnya (asosiasi, pengajuan, penawaran, persetujuan). 8. Peserta didik berdiskusi menyusun teks negosiasi berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan isi, struktur teks, ciri kebahasaan, PUEBI kemudian berlatih memerankan teks negosiasi tersebut secara mandiri 9. Peserta didik mempresentasikan teks negosiasi yang telah disusun dalam bentuk memerankannya di depan kelas dan setiap kelompok dibagikan naskah teks negosiasinya. 10. Peserta didik menanggapi teks negosiasi dan tampilan kelompok yang memerankan teks negosiasi di depan kelas tersebut. 11. Peserta didik merevisi teks negosiasi (isi, struktur, ciri kebahasaan, PUEBI) berdasarkan masukan dari teman. 12. Peserta didik memasukkan lembar coretan kerja dan semua draf hingga draf final ke bundel portofolio masing-masing. 	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; • melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan penilaian; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan • menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Teknik penilaian : observasi sikap religius dan sikap sosial
 - b. Bentuk penilaian : lembar pengamatan
 - c. Instrumen penilaian : jurnal (terlampir)
2. Pengetahuan
 - a. Jenis/Teknik tes : tertulis, lisan, dan penugasan
 - b. Bentuk tes : uraian
 - c. Instrumen Penilaian : terlampir
3. Keterampilan

- a. Teknik/Bentuk Penilaian : praktik/*performance*, portofolio
- b. Instrumen Penilaian : terlampir

Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,
Kepala SMA,

..... 2017
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran

Materi Pembelajaran

- **Teks negoisiasi dalam bentuk dialog**

HP BARU

Perihal *HP* barunya itu, sesungguhnya sudah lama Rani menginginkannya. Beberapa kali ia membujuk ayahnya agar dibelikan *HP*. Gagal meminta langsung pada ayahnya, Rani pun minta bantuan ibunya. Namun, tetap saja usaha Rani gagal. Minggu lalu, Rani benar-benar berusaha meyakinkan ayahnya betapa ia sangat membutuhkan *HP*.

“Yah ... Rani benar-benar perlu *HP*. Belikan ya Yah?” kata Rani pada ayahnya.

“Ayah belum punya cukup uang untuk membeli *HP*, Ran. Lagipula kan sudah ada telepon rumah,” kata ayah sambil meletakkan koran ke atas meja.

“Tapi, Yah ... semua teman Rani punya *HP*. Mereka dapat dengan mudah menelepon orangtuanya saat terpaksa pulang telat.” “Lha kalau begitu kamu jangan pulang telat,” kata ayah lagi.

Rani hampir saja menangis.

“Tak hanya itu, Yah ... Rani iri sama teman-teman Rani yang dapat dengan mudah mengunduh materi pembelajaran, mengirim tugas, bahkan berdiskusi untuk mengerjakan tugas-tugas tanpa harus keluar rumah,” kata Rani dengan kalimat yang runtut dan jelas. Kalimat yang sudah beberapa hari ia rancang untuk merayu ayahnya.

Mendengar penjelasan Rani, Ayah melepas kacamatanya dan menatap Rani dengan lembut.

“Sebegitu pentingkah *HP* itu bagimu, Nak?”

Rani hampir saja melonjak kegirangan mendengar reaksi ayahnya.

“Iya, Yah. Apalagi guru-guru sering menugaskan kami untuk mengirim tugas ke grup *facebook* atau mengunggah tugas di blog. Kalau Rani punya *HP* kan enak. Bisa buat diskusi *bareng* teman-teman sekaligus dapat mengakses internet melalui *HP*.”

“Hm ... Ayah akan membelikan *HP* untuk Rani, asal” ayah seakan sengaja menggoda Rani.

“Asal apa, Yah?” tanya Rani tak sabar.

“Asal Rani rajin belajar dan berjanji akan menggunakan *HP* itu untuk hal-hal yang positif.”

“Rani janji, Yah. Makasih ya Ayah,” janji Rani sambil memeluk Ayahnya.

- **Isi Teks Negosiasi**

Isi Teks negosiasi membicarakan tentang negosiasi sesuatu objek. Dalam sajian teks isinya berhubungan dengan komponen struktur teks, yaitu: orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.

- **Struktur teks negosiasi**

Orientasi, pengajuan, penawaran dan persetujuan.

- **Pasangan tuturan**

Pembeli : “Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang, kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?”

Penjual : “Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu.”

Bentuk pasangan tuturan

1. Mengucapkan salam > membalas salam
2. Bertanya > menjawab atau tidak menjawab
3. Meminta tolong > memenuhi atau menolak permintaan
4. Meminta > memenuhi atau menolak permintaan
5. Menawarkan > menerima atau menolak tawaran
6. Mengusulkan > menerima atau menolak

- **Kalimat persuasif**

Perihal *HP* barunya itu, sesungguhnya sudah lama Rani menginginkannya. Beberapa kali ia membujuk Ayahnya agar dibelikan *HP*. Gagal meminta langsung pada Ayahnya, Rani pun minta bantuan ibunya. Namun, tetap saja usaha Rani gagal.

Minggu lalu, Rani benar-benar berusaha meyakinkan ayahnya betapa ia sangat membutuhkan *HP*.

“Yah ... Rani benar-benar perlu *HP*. Belikan ya Yah?” kata Rani pada ayahnya.

“Ayah belum punya cukup uang untuk membeli *HP*, Ran. Lagipula kan sudah ada telepon rumah,” kata ayah sambil meletakkan koran ke atas meja.

“Tapi, Yah ... semua teman Rani punya *HP*. Mereka dapat dengan mudah menelepon orang tuanya saat terpaksa pulang telat.” “Lha kalau begitu kamu jangan pulang telat,” kata ayah lagi.

- **Langkah-langkah menulis teks negosiasi**

1. Menentukan topik
2. Mengumpulkan informasi pendukung
3. Menyusun kerangka
4. Menyusun teks negosiasi

Lampiran Penilaian

A. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan :
Tahun pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : X / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						

B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Kls/ Smt	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	3.11.1 Menelaah isi teks negosiasi	Isi teks negosiasi	X/2	Disajikan sebuah teks negosiasi peserta didik dapat menelaah faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan negosiasi.	Uraian	1
				Disajikan sebuah teks negosiasi yang gagal mencapai kesepakatan peserta didik dapat menjelaskan faktor penyebabnya		2
				Disajikan sebuah teks negosiasi yang gagal mencapai kesepakatan peserta didik dapat menjelaskan pendapatnya bagaimana melaksanakan negosiasi di atas agar terjadi persetujuan jual beli		3

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Kls/ Smt	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
	3.11.2 Mengelompokkan struktur teks negosiasi	Struktur teks negosiasi	X/2	Disajikan sebuah teks negosiasi peserta didik dapat mengelompokkan teks berdasarkan struktur teks negosiasi tersebut	Uraian	4
				Disajikan sebuah teks negosiasi peserta didik dapat menetapkan struktur teks tersebut memenuhi kriteria struktur teks negosiasi yang benar	Uraian	5
	3.11.3 Menemukan pasangan tuturan teks negosiasi	Ciri bahasa: pasangan turunan	X/2	Disajikan sebuah teks negosiasi peserta didik dapat menemukan 2 pasangan tuturan dalam teks negosiasi	Uraian	6
	3.11.4 Menemukan kalimat persuasif teks negosiasi	Ciri bahasa: kalimat persuasif	X/2	Disajikan sebuah teks negosiasi peserta didik dapat menemukan 2 kalimat persuasif dalam teks negosiasi	Uraian	7

1. Bacalah teks negosiasi di bawah ini dengan cermat!

Teks



Sumber: <http://fotojurnalistiku.blogspot.co.id>

Pembeli : “Berapa harga sekilo mangga ini, Bang?”

Penjual : “Tiga puluh ribu, Bu. Murah.”

Pembeli : “Boleh kurang kan, bang?”

Penjual : “Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan karbitan. Matang pohon.”

Pembeli : “Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?”

Penjual : “Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu.”

Pembeli : “Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?”

Penjual : “Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi.”

Pembeli : “Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk.”

Penjual : “Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan.”

Pembeli : “Baiklah, saya ambil 3 kilo ya Pak.”

PERTANYAAN:

Jelaskan faktor apa saja yang menyebabkan negosiasi tersebut menghasilkan persetujuan?

KUNCI JAWABAN SOAL NOMOR 1

Penyebab tidak terjadinya kesepakatan dalam teks negosiasi di atas adalah:

1. Penjual mengajukan harga dilengkapi dengan data keunggulan mangga yang dijual.
2. Keunggulan mangga yang dijual yang dipaparkan oleh penjual disetujui oleh pembeli.
3. Persyaratan yang diminta oleh pembeli untuk menyetujui harga yang diajukan oleh pembeli disetujui oleh pembeli.

RUBRIK DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL NOMOR 1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menelaah isi tentang faktor penyebab terjadi persetujuan dalam teks negosiasi dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menelaah isi tentang faktor penyebab terjadi persetujuan dalam teks negosiasi dengan tepat	3
	Peserta didik menelaah isi tentang faktor penyebab terjadi persetujuan dalam teks negosiasi dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menelaah isi tentang faktor penyebab terjadi persetujuan dalam teks negosiasi dengan tidak tepat	1

PENUGASAN

Susunlah sebuah teks negosiasi dengan cara:

1. Amatilah peristiwa negosiasi pada sebuah toko!
2. Susunlah sebuah teks negosiasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan tadi!

Kriteria penilaian proyek adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Isi	15%
2	Struktur	30%
3	Presentasi karya	30%
4	Hasil karya	25%

C. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Praktik/Performance

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal
4,11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi,	4.11.1 Mendata topik teks negosiasi	Topik teks negosiasi	Peserta didik dapat mendata topik teks negosiasi	1

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal
struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	4.11.2 Menyusun teks negosiasi sesuai topik	Menyusun kerangka teks negosiasi	Peserta didik dapat menyusun kerangka teks negosiasi	2
	4.11.3 Menyusun teks negosiasi berdasarkan kerangka kerangka	Menyusun teks negosiasi	Peserta didik dapat menyusun teks negosiasi	3
	4.11.4 menyajikan teks negosiasi yang disusun dengan bentuk memerankannya	Menampilkan teks negosiasi	Peserta didik memerankan teks negosiasi yang telah disusun	4

Soal

1. Rumuskan topik yang tepat untuk menyusun teks negosiasi!
2. Susunlah kerangka teks negosiasi berdasarkan topik yang telah ditentukan!
3. Susunlah sebuah teks negosiasi berdasarkan topik yang sudah ditetapkan
4. Tampilkanlah peran teks negosiasi yang telah disusun tersebut!

PEDOMAN PENSKORAN

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menentukan topik teks negosiasi sangat sesuai isi teks	4
	Peserta didik menentukan topik teks negosiasi sesuai isi teks	3
	Peserta didik menentukan topik teks negosiasi kurangsesuai isi teks	2
	Peserta didik menentukan topik teks negosiasi tidak sesuai isi teks	1
2	Peserta didik menulis teks negosiasi sangat sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan PUEBI	4
	Peserta didik menulis teks negosiasi sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan PUEBI	3
	Peserta didik menulis teks negosiasi kurang sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan PUEBI	2
	Peserta didik menulis teks negosiasi tidak sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan PUEBI	1
3	Peserta didik memerankan teks negosiasi sangat sesuai dengan isi, struktur, ciri kebahasaan,	4
	Peserta didik memerankan teks negosiasi sesuai dengan isi, struktur, ciri kebahasaan,	3
	Peserta didik memerankan teks negosiasi kurang sesuai dengan isi, struktur, ciri kebahasaan	2
	Peserta didik memerankan teks negosiasi tidak sesuai dengan isi, struktur, ciri kebahasaan	1

2. Portofolio

Semua hasil pekerjaan siswa

a. Kerangka teks negosiasi

b. Teks negosiasi

Dimasukkan dalam map portofolio

LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO

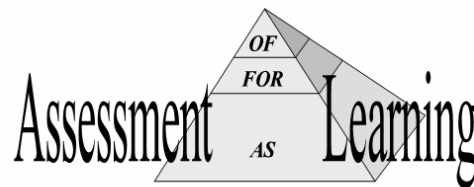
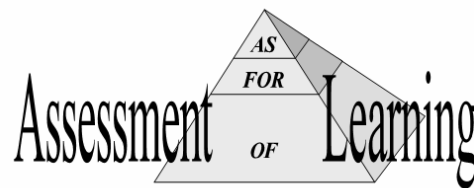
Jenis Tugas :
Kelas :
Semester/Tahun Pelajaran : 2/2016 - 2017

No.	Nama Peserta didik	Hari/Tgl	Tugas KD	Nilai	Deskripsi kemajuan siswa	Tanda Tangan	
						Peserta Didik	Guru

Bahan Bacaan 5. Konsep Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan-peraturan penilaian lain yang relevan yaitu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar. Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penjelasan konsep penilaian ini dapat diamati melalui gambar di bawah ini.



Perubahan konsep penilaian tradisional ke konsep penilaian Kurikulum 2013 yakni pada bergesernya paradigma penilaian sumatif atau *assessment of learning*, seperti Penilaian akhir semester, Penilaian Akhir Tahun, Ujian Sekolah, atau US dan USBN (Ujian sekolah Berstandar Nasional) yang dulu menjadi menjadi fokus penilaian, digeser oleh *assessment as learning*, yaitu penilaian sebagai pembelajaran, maksudnya penilaian di Kurikulum 2013 fokusnya pada penilaian proses dan penilaian autentik. Setiap aktivitas peserta didik di kelas yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi baik sikap. Pengetahuan maupun keterampilan merupakan bahan yang dijadikan dasar penilaian. *Assessment as learning* mirip dengan *assessment for learning*, karena juga dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Bedanya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menilai dirinya sendiri atau memberikan penilaian terhadap temannya secara jujur. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

Assessment for learning dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dengan *assessment for learning* guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* merupakan penilaian proses yang dapat dimanfaatkan oleh

guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis, merupakan contoh-contoh *assessment for learning*

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran. Berbagai bentuk penilaian sumatif seperti ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional merupakan contoh *assessment of learning*.

2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. KI 1 dan KI 2 yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sosial, dicapai secara langsung dan tidak langsung untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn, sehingga kedua mata pelajaran tersebut memiliki KD dari KI 1, KD dari KI 2, KD dari KI 3 dan KD dari KI 4. Sementara mata pelajaran lainnya untuk penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara tidak langsung, karena mata pelajaran non Agama dan PPKn tidak memiliki KD langsung dari KI 1 dan KI 2.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan intake siswa, daya dukung dan kompleksitas Kompetensi Dasar.
4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran..

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

1. penilaian hasil belajar oleh pendidik;
2. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
3. penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Ketiga penilaian tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Komponen	Penilaian Oleh		
	Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
Bentuk penilaian	Penilaian harian dan dapat juga penilaian tengah semester	Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional	Ujian Nasional, dan bentuk lain yang diperlukan
Aspek yang dinilai	Sikap, Pengetahuan termasuk kemampuan berpikir	Sikap*) Pengetahuan termasuk kemampuan berpikir	-- Pengetahuan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

	tingkat tinggi (HOTS), dan Keterampilan	tingkat tinggi (HOTS), dan Keterampilan	--
Laporan penilaian			
a. Sikap	Predikit dan deskripsi	Predikit dan deskripsi*)	--
b. Pengetahuan	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka dan kategori
c. Keterampilan	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka, predikat, dan deskripsi	--

B. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Mengapa *HOTS*? Apa itu *HOTS*? Pertanyaan itu muncul karena akhir-akhir ini kata itu menjadi familier di dunia pendidikan. *HOTS* atau *higher order thinking skills* adalah kemampuan berpikir yang **tidak** sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal *HOTS* mengukur kemampuan:

- 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya;
- 2) memproses dan menerapkan informasi;
- 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda;
- 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah;
- 5) menelaah ide dan informasi secara kritis

Mengapa harus *HOTS*? Pertanyaan itu muncul sebagai bentuk berpikir kritis pada seberapa penting *HOTS* harus dipahami, diyakini dan dikuasai sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Jawaban atas pertanyaan itu diperoleh informasi bahwa di era ini tantangan global dan lokal atau internal menuntut perlunya tenaga pendidik memiliki keterampilan mengolah pembelajaran dan penilaian yang tidak hanya sekedar mengingat, menghafal, tetapi peserta didik perlu dilatih keterampilan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, khususnya masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil pendidikan bisa langsung dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Mereka menjadi lebih tahan atau kuat dalam mengelola berbagai persoalan hidupnya baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. *Critical thinking and problem solving* diharapkan akan melahirkan kreativitas (*creativity*) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tantangan zaman yang semakin kompleks. Kemampuan bertahan dalam persaingan dunia global melalui kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah sangat dibutuhkan di abad ini. Kemampuan tersebut perlu diperkuat dengan kemampuan lainnya, seperti kemampuan bekerja sama atau *collaborative*, dan kemampuan mengomunikasikan hasil pemikirannya atau *communicative*. Selanjutnya ke empat kompetensi tersebut dikenal dengan istilah 4Cs. Strategi untuk melatih keterampilan 4C diantaranya melalui pembelajaran dan penilaian *HOTS*. Artinya di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan lain yang relevan, dan model atau metode pembelajaran yang menekankan pada pelatihan bernalar, menemukan pemecahan masalah atau bentuk inovasi baik gagasan maupun karya atau produk. Demikian juga dengan penilaian, instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 diarahkan pada pengembangan 4Cs, yaitu model-model soal atau instrumen *HOTS*.

Beberapa teori terkait proses berpikir atau level kognitif yang disampaikan oleh beberapa ahli seperti berikut ini.

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Krulik & Rudnick	Bloom Orisinil	Bloom Revisi	Presseisen "HOTS"
<i>Recall</i>	Pengetahuan	Mengingat	-
<i>Basic</i>	Pemahaman	Memahami	-
	Penerapan	Menerapkan	-
<i>Critical Creative</i>	analisis sintesis evaluasi	menganalisis mengevaluasi Mencipta/mengkreasi	<i>Berpikir kritis; Berpikir kreatif; Pemecahan masalah; Pembuatan keputusan</i>

Berdasarkan teori tersebut di atas, soal Hots adalah soal-soal yang level kognitif dari C4,C5 dan C6. Selanjutnya level kognif itu dibagi menjadi tiga 3 level yakni level 1, level 2 dan level 3. Seperti paparan di bawah ini.

No.	Level Kognitif	Karakteristik Soal
1	Pengetahuan Pemahaman (Level 1)	Mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan procedural
2	Aplikasi (Level 2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; ▪ Menggunakan pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain).
3	Penalaran (Level 3)	Menggunakan penalaran dan logika untuk: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengambil keputusan (evaluasi) ▪ Memprediksi & Refleksi ▪ Menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah

Berikut ini beberapa contoh soal dalam level 1, 2 dan 3.

Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

1. Di antara *eubacteria* berikut yang dapat menimbulkan sakit perut (diare) pada manusia adalah....
 - A. *Psedomonas sp*
 - B. *Thiobacillus ferrooxidans*
 - C. *Clostridium botulinum*
 - D. *Escherichia coli*
 - E. *Acetobacter xylinum*

2. Suatu perbuatan yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat dan dilakukan secara berulang-ulang secara sadar oleh masyarakat dan mempunyai tujuan yang jelas, di sebut....
 - A. *usage*
 - B. *folkways*
 - C. *mores*
 - D. *customs*
 - E. *laws*

Level 2 (Penerapan)

1. Seorang petani sayuran mencatat hasil panennya selama 10 hari berturut-turut. Hasil panen hari pertama 24 kg dan setiap hari berikutnya bertambah 3 kg dari hasil panen hari sebelumnya. Jumlah hasil panen selama 10 hari tersebut adalah
 - A. 220 kg
 - B. 255 kg
 - C. 375 kg
 - D. 390 kg
 - E. 750 kg

2. Dengan pesatnya kemajuan di bidang teknologi dan di sebarakan melalui media masa seperti surat kabar, majalah, televisi, internet, dan handphone membawa dampak bagi moralitas anak muda. Anak mulai mengacuhkan orang lain dan sibuk dengan *handpone* masing-masing. Disisi lain golongan tua masih berpegang teguh dengan nilai-nilai lama dan mengutamakan interaksi secara langsung sehingga sering terjadi pertentangan. Dari ilustrasi tersebut dapat ditentukan bentuk konflik yang terjadi....
 - A. antar kelas
 - B. rasial
 - C. antar generasi
 - D. intra genegasi
 - E. pribadi

Level 3 (Penalaran)

1. Seni merupakan segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, hal ini tampak pada hasil kesenian tradisional kita, misalnya seni karawitan yang merupakan paduan bunyi atau suara yang indah dan menyamankan telinga.
Di sisi lain, seniman modern tidak lagi memandang seninya sebagai proyek penciptaan keindahan. Salah satu tokoh seni musik modern adalah IWA K. Karya musiknya menggambarkan tentang protes ketidakadilan, kemelaratan dan kesedihan yang diangkat dari keadaan di sekitarnya. Demikian pula dengan wujud karyanya jelas tidak mendatangkan kenikmatan tetapi menggelitik perasaan tidak tenang saat mendengarkan karyanya.
Bagaimanakah kesimpulan yang tepat dalam menanggapi pernyataan di atas?
 - A. Seniman tradisional dan modern terjadi kontradiksi dalam penciptaan karyanya.
 - B. Seniman modern memandang seni merupakan sarana pemecahan masalah.
 - C. Seniman modern lebih berpikir realistik dibandingkan dengan seniman tradisional.
 - D. Seniman tradisional lebih terbatas pada media ekspresi dalam berkesenian.
 - E. Seniman modern mempunyai wawasan lebih maju dari seniman tradisional

2. Bandung-Pittsburgh Amerika Serikat dengan perbedaan waktu 12 jam, tidak menghalangi Dewi Tarumawati untuk melangsungkan pernikahan dengan Syarif Aburahman Achmad. Dewi yang berada di Bandung dan Syarif di 304 Oakland Ave Apt 9 Pittsburgh PA 15213 Amerika Serikat melangsungkan pernikahan di Kantor Indosat Landing Point Jln. Terusan Buah Batu Bandung, Sabtu (4/12).

Pernikahan Dewi-Syarif sebenarnya hampir sama dengan pernikahan pada umumnya, ada mempelai wanita, wali nikah, dan dua saksi. Perbedaannya, mempelai pria hadir tidak secara fisik melainkan dalam bentuk gambar di televisi. Jadinya, televisi ukuran 29 inci menjadi pusat perhatian puluhan kerabat yang hadir dalam acara tersebut, khususnya orang tua Dewi dan orang tua Syarif. Apalagi bagi Dewi. Tak henti-hentinya dia memandangi pria berkaca mata yang memakai baju koko, lengkap berpeci. Sementara hadirin yang hadir dalam acara tersebut bisa menyaksikan mempelai pria dari big screen (layar lebar) berukuran 1,5 m x 2 m.

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Tepat pukul 8.45 WIB, akad nikah Dewi Tarumawati, S.Psi, putri pertama H. Daddy S. Yudha Manggala dengan Syarif Aburahman Achmad Ph.D, putra keempat H. Memed Achmad Diat T, dimulai. Dipimpin Petugas Pencatat Nikah (PPN) Kec. Regol Syamsul Ma'arif dan Cecep Budiman, pembacaan ijab kabul berjalan lancar. Bahkan cukup sekali, tidak perlu diulang.

Sumber: <http://tentang-pernikahan.com/article/articleindex.php?aid=571&cid=1>

Berdasarkan artikel di atas, unsur yang memenuhi terjadinya proses interaksi sosial dapat dilihat pada....

- A. mempelai laki laki dan perempuan yang hendak menikah
- B. orang tua dan kerabat mempelai laki-laki dan perempuan
- C. pertemuan kedua mempelai dan ijab kabul melalui teknologi
- D. petugas pencatat nikah dan pembacaan ijab Kabul
- E. individu-individu yang berkumpul pada suatu tempat

Bentuk soal level 3 yang diasumsikan sebagai soal HOTS memiliki ciri-ciri di antaranya:

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4, C5, atau C6)
Ciri-ciri berpikir tingkat tinggi, adalah kemampuan: menemukan, menganalisis, menciptakan metode baru, merefleksi, memprediksi, berargumen dan mengambil keputusan yang tepat
2. Kontekstual (berbasis kasus);
3. Stimulus menarik (*trending topic*);
4. Tidak rutin.

Pengembangan soal Hots harus memperhatikan level kognitif, level pengetahuan, isi dan konteks. Langkah-langkah penyusunan soal Hots adalah;

1. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal *HOTS*.
2. Menyusun kisi-kisi soal.
3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual;
4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal. Butir-butir pertanyaan ditulis agar sesuai dengan kaidah penulisan butir soal.
5. Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.

KISI-KISI SOAL HOTS

Mata pelajaran : PPKn

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kls/Sem	Indikator Soal	Level kognitif	Bentuk Soal	No Soal
1	Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental, dan praksis sila-sila Pancasila	Hak asasi manusia dalam Pancasila	XII/1	Disajikan kasus kontekstual peserta didik mampu menganalisis berbagai informasi yang disajikan dalam kasus	Penalaran	Uraian	1

Soal

KAKEK DAN PENCURI PEPAYA

Cerita ini tentang seorang kakek yang sederhana, hidup sebagai orang kampung yang bersahaja. Suatu sore, ia mendapati pohon pepaya di depan rumahnya telah berbuah. Walaupun hanya dua buah namun telah menguning dan siap dipanen. Ia berencana memetik buah itu di keesokan hari. Namun, tatkala pagi tiba, ia mendapati satu buah pepayanya hilang dicuri orang.

Kakek itu begitu bersedih, hingga istrinya merasa heran. “Suamiku, jangan hanya karena sebuah pepaya saja engkau demikian murung” ujar sang istri. “Bukan itu yang aku sedihkan,” jawab sang kakek. “Aku berpikir, betapa sulitnya orang itu mengambil pepaya kita. Ia harus sembunyi-sembunyi di tengah malam agar tidak ketahuan orang. Belum lagi mesti memanjatnya dengan susah payah untuk bisa memetik pepaya.”

“Oleh karena itu istriku...,” lanjut sang kakek. “Saya akan meminjam tangga dan saya taruh di bawah pohon pepaya kita. Mudah-mudahan ia datang kembali malam ini dan tidak akan kesulitan lagi mengambil pepaya yang satunya.” Namun saat pagi kembali hadir, ia mendapati pepaya yang tinggal sebuah itu tetap ada beserta tangganya tanpa bergeser sedikitpun. Sang Kakek tetap menunggu. Namun di pagi berikutnya, tetap saja buah pepaya itu masih di tempatnya.

Di sore harinya, sang kakek kedatangan seorang tamu yang menenteng dua buah pepaya besar di tangannya. Sang kakek belum pernah mengenal si tamu tersebut. Singkat cerita, setelah berbincang lama, sang tamu dengan amat menyesal mengaku bahwa dialah yang telah mencuri pepayanya.

Sebenarnya, di malam berikutnya saya ingin mencuri buah pepaya yang tersisa. Namun saat saya menemukan ada tangga di sana, saya tersadarkan dan sejak itu saya bertekad untuk tidak mencuri lagi. Untuk itu, saya kembalikan pepaya Anda dan untuk menebus kesalahan saya, saya hadiahkan pepaya yang baru saya beli di pasar untuk Anda.”

Diambil dari <http://www.kisahinspirasi.com/2012/09/kisah-kakek-dan-pencuri-pepaya.html>

PERTANYAAN

1. Ani berpendapat bahwa sifat Kakek tersebut dermawan. Setujukah kamu dengan pendapat Ani tersebut? Jelaskan alasanmu!
2. Apakah pendapatmu jika pada cerita tersebut si pencuri tetap mengambil pepaya milik Kakek yang kedua?
3. Apakah yang membuat perasaan Kakek sedih setelah menyadari satu buah pepaya miliknya hilang?**)
4. Apakah yang dilakukan sang pencuri untuk menebus kesalahannya?**)

**) bukan soal HOTS

TOPIK 3. MENGANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah berhasil dengan baik melaksanakan supervisi akademik. Sekarang, saatnya Saudara menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul. Hal ini penting sebagai dasar pemberian masukan/umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Saudara dapat berdiskusi dengan sesama peserta dan atau instruktur jika ada hal yang tidak jelas dan memerlukan bantuan dalam melakukan analisis data. Pada tahapan analisis data, Saudara akan melakukan analisis hasil supervisi akademik melalui kegiatan studi kasus.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya studi kasus, apabila kondisi tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 9. Menganalisis Hasil Supervisi Akademik (Telaah dokumen, 90 menit)

Berikut ini adalah data hasil supervisi akademik yang menggunakan **Kurikulum 2013**. Silakan baca dan cermati.

Petunjuk Pengisian:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Saudara terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA = (1) dan TIDAK. = (0)
4. Tentukan nilai menggunakan rumus yang telah disediakan.

INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA

Nama Guru :

Kelas/Semester : X/1 (satu)

Mata Pelajaran : Kimia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1 kali pertemuan)

Hari/Tanggal Supervisi Akademik : Kamis, 03 Agustus 2017

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Membangun sikap religiusitas sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya	√		
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar	√		
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik	√		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan	√		

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
	kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik			
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai	√		
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√		
7	Kemampuan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	√		
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar	√		
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	√		
B2	Implementasi Pembelajaran			
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP.	√	-	
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik		√	Guru mendominasi pembelajaran
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik.		√	
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, dan membelajarkan lebih lanjut	√		
14	Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis.		√	
15	Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (<i>meaningfull</i>)	√		

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
16	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.		√	
17	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik	√		
18	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.		√	
19	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi	√		
20	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik	√		
21	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)	√		
22	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)		√	
B3	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar			
23	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>	√		
24	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran	√		
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		√	
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√		
27	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar		√	
28	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan	√		
B4	Interaksi dengan peserta didik			
29	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik	√		

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
	dengan media dan sumber belajar			
30	Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik	√		
31	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik		√	
32	Guru menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan konstruktif	√		
33	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran	√		
B5	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam pembelajaran			
34	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual	√		
35	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik		√	
C	Kegiatan Penutup			
36	Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	√		
37	Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tertulis)	√		
38	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio	√		
39	Memberikan tindak lanjut hasil penilaian (remediasi/pengayaan)		√	
40	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)	√		
Jumlah		29	11	

RUBRIK PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

$$\text{Nilai pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah jawaban "Ya"}}{40} = \frac{29}{40} \times 100 = 72,5$$

Predikat : B

Nilai	Predikat	Keterangan
N < 70	C	Masih perlu pembinaan
71 ≤ N ≤ 80	B	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
N > 80	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain

.....
Pengamat ,

.....

Berdasarkan data pada instrumen supervisi di atas, lakukanlah analisis data hasil supervisi akademik dengan menggunakan LK 9. Untuk komponen pengamatan supervisi

akademik RPP, Saudara dapat menggunakan dokumen RPP yang Saudara gunakan pada Kegiatan 6/LK 6.

Saudara dapat melakukan analisis hasil supervisi akademik sekebalinya ke sekolah. Analisis dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor-faktor penyebabnya sehingga ditemukan prioritas perbaikan yang diperlukan. Upaya Saudara dalam melakukan perbaikan berdasarkan hasil analisis akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Saudara perlu juga menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi sehingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dari para guru terhadap kompetensi Saudara. Untuk memperkaya wawasan, bacalah Bahan Bacaan 1 tentang Proses Pembelajaran Berkualitas, Bahan Bacaan 4 tentang RPP dan Bahan Bacaan 5 tentang Konsep Penilaian Kurikulum 2013.

LK 9. Analisis Data Supervisi Akademik

Lakukan analisis data supervisi akademik terhadap Novi Candrakirana, M.Pd dengan menggunakan format di bawah ini.

Analisis Data Supervisi Akademik

Sekolah : SMA

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester : X/1

Alokasi Waktu : 3 X 45 menit (1 kali pertemuan)

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No.	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Kelebihan	Kelemahan	Masalah Yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan
1						
2						
	A.					
	B.					
	C.					
3						

Keterangan:

- 1 : RPP*)
2 : Pelaksanaan Pembelajaran

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

- A : Pendahuluan
- B : Kegiatan Inti
 - Penguasaan materi pelajaran
 - Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik
 - Penerapan pendekatan saintifik
 - Pemanfaatan sumber belajar / media dalam pembelajaran
- C : Kegiatan Penutup
 - Merangkum
 - Refleksi

Penilaian**)

*) dari LK 6

**) dari LK 8

Guru yang disupervisi,

.....,

Kepala Sekolah,

.....

.....

TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN

Setelah Saudara menyelesaikan Topik 3 tentang analisis hasil supervisi akademik, Saudara akan mempelajari dan berlatih menggunakan hasil analisis data supervisi akademik untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional dan berkualitas akan mendorong proses pembelajaran yang berkualitas dengan menjunjung tinggi keberagaman dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik, sehingga prestasi hasil belajar peserta didik meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di sini adalah diskusi. Saudara akan melakukan dua kegiatan yaitu pemberian umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut.

Pada Kegiatan pembelajaran ini, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi kelompok. dan simulasi, apabila kondisi tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 10. Merancang Pemberian Umpan Balik (Diskusi, 45 Menit)

Pada kegiatan ini, Saudara akan mengidentifikasi, memilih, dan menyusun pemberian umpan balik. Untuk itu jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LK 10.

LK 10. Merancang Pemberian Umpan Balik

1. Bagaimana cara memberikan umpan balik kepada guru setelah melakukan observasi pembelajaran?

2. Apa sajakah yang perlu diperhatikan pada saat memberikan umpan balik kepada guru?

3. Apakah manfaat pemberian umpan balik bagi guru?

4. Strategi apa yang saudara pilih untuk memperbaiki pembelajaran di kelas? Diskusikan dalam kelompok Saudara!

5. Berdasarkan hasil analisis supervisi akademik yang telah Saudara lakukan pada Kegiatan 9, rancanglah umpan balik yang dapat direkomendasikan untuk guru tersebut. Gunakan format berikut.

Format Rekapitulasi Hasil Pemberian Umpan Balik

Nama Sekolah : SMA

Hari/Tanggal :

No.	Nama Guru	Guru Mapel	Mengajar Di Kelas	Keberhasilan	Hal-Hal Yang Harus Diperbaiki *			Reko-mendasi	Alternatif Pemecahan Masalah/ Tindak Lanjut
					1	2	3		
1									
2									
dst									

*) 1. Perencanaan Pembelajaran
 2. Pelaksanaan Pembelajaran
 3. Penilaian Pembelajaran

.....
Kepala Sekolah,

.....

Jangan lupa mengamati respon terhadap guru yang diberikan umpan balik setelah dilakukan supervisi akademik. Apakah Saudara dan guru yang dibantu, menemukan kekuatan/kelemahan dalam proses pembelajaran? Silahkan Saudara tinjau kembali strategi yang lebih tepat untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya.

**Kegiatan 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik
(Diskusi, 45 menit)**

Selanjutnya susunlah rencana tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran guru gunakan LK 11. Penyusunan rencana tindak lanjut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Saudara dalam perbaikan proses pembelajaran guru. Proses pembelajaran yang berhasil akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Rencana tindak lanjut dapat berupa pemberian penguatan dan penghargaan baik

berbentuk promosi maupun materi kepada guru yang menunjukkan kinerja memenuhi atau melampaui standar. Selain itu juga dapat berupa pemberian kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Rencana tindak lanjut yang disusun perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan didiskusikan secara terbuka dengan guru yang disupervisi. Hindari memaksakan kehendak saat menyusun rencana tindak lanjut, sehingga guru dapat melaksanakan rencana tersebut dengan penuh tanggung jawab. Untuk mengerjakan LK 11, Saudara dapat mendiskusikan jawabannya dari kegiatan sebelumnya, yaitu telaah RPP dan Video pembelajaran yang ditayangkan. Saudara dapat melengkapi pengetahuan tentang hal tersebut dengan membaca Bahan Bacaan 6 tentang Umpan Balik Supervisi Akademik.

LK 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Format Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik
Nama Sekolah : SMA

No	Nama Guru	Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik			Bentuk Tindak Lanjut	Waktu/ Tempat
		1	2	3		
(1)	(2)	(3)			(4)	(5)
1						
2						
3						
Dst						

Ket :

(1) : diisi nomor urut

(2) : diisi nama guru

(3) : diisi hasil supervise

(4) : diisi jenis tindak lanjut yang akan dilakukan

(5) : diisi waktu pelaksanaan

.....
Kepala Sekolah,

.....

Bahan Bacaan 6. Umpan Balik Supervisi Akademik

Umpan balik pada hakikatnya merupakan komentar terhadap suatu hasil pekerjaan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran, yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan yang langsung kepada guru. Setiap guru, apapun latar belakang dan status sosialnya (jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama, suku, dan yang berkebutuhan khusus) harus mendapatkan layanan umpan balik yang sama. Umpan balik diberikan sedemikian rupa sehingga guru dapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan.

Seorang supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi:

1. penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
2. pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Secara umum ada dua metode pemberian umpan balik yang efektif.

1. Verbal (lisan), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung melalui tatap muka tidak ada jarak atau peralatan yang digunakan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi. Selain itu, pemberian komentar juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui perantara alat seperti telepon, dan lain sebagainya karena adanya jarak si pembicara dengan lawan bicara.
2. Nonverbal (tertulis), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Metode ini dapat berupa surat-menyurat, sms, *e-mail*, foto pembelajaran, dan lain sebagainya.

Umpan balik adalah upaya untuk memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah melaksanakan serangkaian kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik, pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut pada topik-topik sebelumnya. Pada topik ini, Saudara akan melakukan pembelajaran tentang menyusun laporan kegiatan supervisi akademik. Dokumen laporan ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban Saudara sebagai kepala sekolah kepada *stakeholder*, termasuk kepada guru yang bersangkutan, staf guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Dokumen laporan juga penting sebagai dokumen portofolio tentang perkembangan proses pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Proses pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah Saudara.

Pada kegiatan ini Saudara diminta mengumpulkan semua dokumen supervisi akademik, seperti instrumen pengamatan dan hasil pengamatan guru, contoh perangkat pembelajaran guru, atau dokumen lain yang mendukung (foto-foto kegiatan dan/atau tayangan audio visual jika ada) untuk selanjutnya dibuat laporan sesuai dengan sistematika laporan hasil supervisi akademik.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 12. Menyusun Dokumen Laporan (Kerja Kelompok, 90 Menit)

Pada kegiatan ini Saudara harus mengumpulkan semua dokumen kegiatan supervisi akademik mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Susunlah laporan sederhana melalui kerja kelompok berdasarkan dokumen tersebut mengikuti sistematika laporan supervisi, yang ada dalam LK 12.

LK 12. Menyusun Laporan Sederhana

Setelah Saudara mengikuti seluruh proses siklus supervisi akademik, kumpulkanlah semua dokumen perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Selanjutnya susunlah laporan sederhana dari seluruh proses tersebut yang memenuhi 7 (tujuh) aspek.

Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Identitas

2. Pendahuluan
 - a. latar belakang

 - b. Masalah

 - c. Tujuan

3. Kerangka pemikiran untuk Pemecahan Masalah
 - a. Ruang Lingkup Kegiatan

 - b. Populasi

4. Pendekatan dan Metode Supervisi
5. Hasil Pelaksanaan Program Supervisi
6. Penutup
7. Lampiran
Sebagai pelengkap bukti, Saudara diminta melampirkan bukti pelaksanaan seluruh proses siklus supervisi akademik misalnya data guru yang disupervisi, hasil analisis, foto dan atau video.

Untuk lebih memahami tentang cara menyusun laporan supervisi saudara dapat membaca Bahan Bacaan 7.

Bahan Bacaan 7. Laporan Supervisi Akademik

Laporan supervisi merupakan dokumen yang berisi catatan terstruktur tentang hasil pekerjaan yang dilakukan oleh supervisor. Tujuan pelaporan supervisi adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas kepada masyarakat non-profesional yang lebih luas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah, meliputi keseluruhan kualitasnya, standar pencapaian prestasi siswa, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal yang dibutuhkan. Selain itu laporan supervisi bertujuan untuk media informasi tertulis bagi pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui kondisi suatu sekolah dalam konteks implementasi supervisi.

Laporan supervisi dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Guru: a) menjadi kritik membangun bagi guru untuk melecut semangat sehingga performa mengajarnya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu, b) menjadi saran atau bahan pertimbangan bagi guru guna memperbaiki kinerja mengajarnya di masa yang akan datang.
2. Kepala sekolah: a) laporan supervisi merupakan informasi yang sangat berharga bagi kepala sekolah, b) laporan supervisi merupakan penilaian yang sangat bermanfaat sekaligus masukan yang sangat berguna bagi peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang.
3. Orang tua siswa: laporan supervisi menjadi alternatif media informasi bagi orang tua siswa untuk mengetahui secara objektif, tepat, benar, dan akurat mengenai kualitas sekolah tempat anaknya belajar.
4. Pengawas (atau kepala sekolah yang melakukan supervisi): a) laporan bisa menjadi autokritik baginya tentang mutu sekolah, efektivitas proses pembelajaran, dan sejauh mana program supervisi yang didisain dan dilaksanakan efektif dalam mengembangkan kemampuan profesional guru, b) laporan supervisi bisa dijadikan sebagai titik awal untuk mendisain dan merencanakan program supervisi pada periode berikutnya. Sehingga program supervisi dari satu periode ke periode berikutnya merupakan sesuatu yang berkelanjutan.
5. Dinas Pendidikan: a) laporan supervisi bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang relevan dengan kondisi sekolah yang real, b) dijadikan sebagai bahan pengkajian kondisi persekolahan secara nasional.

Aspek-aspek yang harus ada dalam isi laporan mencakup empat hal.

1. Laporan berisi identifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah secara objektif, supervisi merupakan proses kegiatan yang terdiri dari penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan. Bila keempat kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan disertai dengan berbagai teknik supervisi, pasti pengawas atau yang melakukan supervisi menemukan sisi positif dan negatif dari sekolah yang dibinanya.
2. Laporan supervisi harus mengandung informasi tentang kualitas sekolah secara keseluruhan, semua hal yang menyangkut mutu sekolah secara keseluruhan harus diinformasikan secara objektif dan jelas.
3. Laporan supervisi harus mencakup standar pencapaian prestasi siswa. Informasi mengenai sejauh mana hasil belajar siswa mampu memenuhi standar-standar hasil

belajar yang telah ditetapkan harus secara jelas dan objektif tertuang dalam isi laporan supervisi yang dibuat oleh supervisor.

4. Laporan supervisi berisi tentang apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal yang perlu diperbaiki. Informasi tentang hal apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah menurut perspektif pengawas atau kepala sekolah harus termuat secara jelas dalam laporan supervisi.

REFLEKSI

Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang telah Saudara pahami dan peroleh setelah mempelajari dan melaksanakan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Bagaimanakah pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Kepala Sekolah?
3. Hal baru apa saja yang dapat Saudara lakukan dalam mengelola kegiatan supervisi akademik di tempat Saudara bekerja setelah mempelajari modul ini?
4. Apa Rencana Tindak Lanjut yang akan Saudara lakukan agar hasil pembelajaran modul ini bisa dilaksanakan di sekolah Saudara?

KESIMPULAN MODUL

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini wajib dilakukan sebagai bagian tugas dan kewajiban kepala sekolah selaku manajer sekolah.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah meliputi lima tahap kegiatan secara berkesinambungan dan merupakan satu siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis data hasil supervisi, dan pemberian umpan balik, serta kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, Saudara diberikan wawasan tentang penyusunan laporan hasil supervisi. Perencanaan supervisi disusun sebagai dasar dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil supervisi sebelumnya yang meliputi komponen tujuan, teknik supervisi, dan jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kegiatan selanjutnya berupa analisis hasil pelaksanaan supervisi dan pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari keseluruhan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah adalah penyusunan laporan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik sangat penting bagi Saudara selaku kepala sekolah agar sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Supervisi akademik yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan mampu mendorong pendidik meningkatkan kompetensi, tercipta komitmen yang kuat untuk peningkatan mutu pembelajaran. Pada akhirnya dengan adanya komitmen yang kuat untuk berubah akan menggerakkan guru ke arah pencapaian peningkatan mutu pendidikan, sehingga mereka mampu memberikan layanan proses belajar mengajar yang bermutu bagi peserta didik dengan selalu memperhatikan keberagaman. Layanan pendidikan yang baik ini akan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanil, E. V. (2014). *Approaches to instructional supervision*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/edgarabanil/approaches-to-instructional-supervision>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pendekatan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Kemdikbud. Retrieved from <http://kbbi.web.id/>
- Fischer, C. F. (n.d.). *Supervision of instruction*. Retrieved from <http://www.stanswartz.com/adminbook/chap3.htm>
- Goldhammer, R., Anderson, R., & Krajewski, R. (1981). *Clinical supervision* (2nd ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Heick, T. (2014). The characteristics of a highly effective learning environment. Retrieved May 16, 2017, from <http://www.teachthought.com/learning/10-characteristics-of-a-highly-effective-learning-environment/>
- Kemdikbud. (2014). *BPU: Pengembangan supervisi akademik tingkat 2*. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMP dan PMP Kemdiknas.
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2007). *Modul supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2010a). *Materi diklat penguatan kepala sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2010b). *Materi diklat penguatan pengawas sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Kotirde, I. Y. (2014). The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 53–60.
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan iklim kelas (classroom climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5981>
- Quiroz, S. A. (2015). School leaders: Supervision for effective instruction. Retrieved May 17, 2017, from <http://udyong.net/teachers-corner/6081-school-leaders-matter-supervision-for-effective-instruction>
- Sudjana, N. (2002). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swearingen, M. E. (1962). *Supervision of instruction*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Tyagi, R. S. (2009). School-based instructional supervision and the effective professional development of teachers. *Compare: A Journal of Comparative and International*

Education, 4(1). Retrieved from
<http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03057920902909485?scroll=top&needAccess=true>

UNICEF. (2000). Defining quality in education. In *The International Working Group on Education*. Florence, Italy. Retrieved from
<https://www.unicef.org/education/files/QualityEducation.PDF>

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Analisis	penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan
Bermain Peran	bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain.
<i>Brainstorming</i>	curah pendapat, merupakan bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta
Diskusi	metode untuk menyelesaikan masalah dengan proses berpikir secara berkelompok.
Dokumen	kumpulan naskah tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan
<i>Feedback</i>	umpan balik, hasil atau akibat yg berbalik mengenai (berguna bagi) kita sebagai rangsangan (dorongan) untuk bertindak lebih lanjut.
Komitmen	perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu secara bersama
LK	lembar kerja
Observasi	pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, keadaan
PDBK	Peserta didik berkebutuhan khusus
<i>Peer teaching</i>	metode pelatihan yang memperagakan proses pembelajaran dengan melibatkan sesama peserta pelatihan mirip dengan keadaan di kelas sesungguhnya
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah yang dibinanya
Penguatan	proses, cara, dan perbuatan untuk menambah wawasan, memperkuat motivasi dan usaha
<i>Portofolio</i>	kumpulan hasil pembelajaran yang didokumentasikan secara sistematis
<i>Power Point</i>	salah satu program <i>Microsoft Office</i> yang digunakan untuk menampilkan bahan tayang atau presentasi
PPK	Penguatan pendidikan karakter
Presentasi	penyampaian gagasan, ide, pendapat, atau hasil kerja pada suatu forum.
Rekapitulasi	ringkasan isi atau ikhtisar pada akhir laporan atau akhir perhitungan data
Rencana Kerja Jangka	rencana kerja sekolah yang disusun untuk kurun waktu 4 tahun, biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen

<i>Sharing</i>	suatu teknik dalam diskusi dengan berbagi pendapat, gagasan, ide, dan perasaan
Simulasi	cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan
<i>Stakeholders</i>	pemangku kepentingan, suatu individu atau kelompok yang dukungannya diperlukan demi pencapaian tujuan sekolah
Studi kasus	teknik pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subyek, satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah